

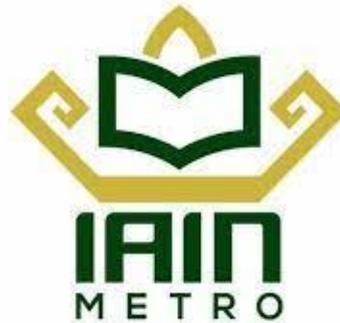
SKRIPSI

**PENERAPAN KITAB AL-LA PADA ETIKA MENUNTUT ILMU DI
PONDOK PESANREN NUURUSSHOOLIHIN KOTA METRO**

Oleh:

Muhamad Iqbal Baihaqi Romadon

NPM. 1901010048



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2023 M**

**PENERAPAN KITAB AL-LA PADA ETIKA MENUNTUT ILMU DI
PONDOK PESANREN NUURUSSHOOLIHIN KOTA METRO**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Muhamad Iqbal Baihaqi Romadon
NPM. 1901010048**

Dosen Pembimbing:

Dr. Zuhairi, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Muhamad Iqbal Baihaqi Romadon
NPM : 1901010048
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PENERAPAN KITAB ALALA TERHADAP AKHLAK
SANTRI DI PONDOK PESANTREN NUURUSSHOOLIHIN
KOTA METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 12 September 2023
Dosen Pembimbing,


Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

PERSETUJUAN

Nama : Muhamad Iqbal Baihaqi Romadon
NPM : 1901010048
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PENERAPAN KITAB ALALA TERHADAP AKHLAK
SANTRI DI PONDOK PESANTREN NUURUSSHOOLIHIN
KOTA METRO

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 12 September 2023
Dosen Pembimbing,


Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. 8-5508/11-28.1/D/PP-00.9/12/2023

Skripsi dengan judul: PENERAPAN KITAB ALALA PADA ETIKA MENUNTUT ILMU DI PONDOK PESANTREN NUURUSSHOOLIHIN KOTA METRO, disusun oleh: Muhamad Iqbal Baihaqi Romadon, NPM: 1901010048 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis/26 Oktober 2023.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd.

Penguji I : Umar, M.Pd.I

Penguji II : Muhammad Badaruddin, M.Pd.I

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NPM: 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PENERAPAN KITAB ALALA PADA ETIKA MENUNTUT ILMU DI PONDOK PESANREN NUURUSSHOOLIHIN KOTA METRO

Oleh:

Muhamad Iqbal Baihaqi Romadon

Seiring berkembangnya zaman krisis nilai moral dan etika merajalela sehingga mempengaruhi generasi-generasi muda saat ini diantaranya seperti para peserta didik menunjukkan etika yang kurang baik dalam menuntut ilmu tidak menghormati guru, mengumpat dan mencela antar sesama peserta didik. Hal itu sesuai dengan apa yang sedang terjadi terkait etika dalam menuntut ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin kota Metro, santri menunjukkan perilaku maupun etika yang kurang baik dalam menuntut ilmu.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan kitab alala pada etika menuntut ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin kota Metro dan apa faktor yang mempengaruhi penerapan kitab alala pada etika menuntut ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin kota Metro. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kitab alala pada etika menuntut ilmu dan faktor yang mempengaruhi penerapan kitab alala pada etika menuntut ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin kota Metro.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah ustadz, ustadzah dan santri. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan member cek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kitab alala pada etika menuntut ilmu yang di lakukan Guru pada poin jangan banyak bicara dilakukan dengan cara memberikan nasihat maupun teguran agar tidak ribut dan membicarakan hal lain saat jam pelajaran berlangsung, berbicara dengan sopan santun. Pada poin berjuang dan tabah di lakukan dengan menunjukkan keteladanan sikap sabar dalam mengajar dan ikhlas dalam menyampaikan ilmu kepada para santri. Pada poin memuliakan guru dilakukan dengan pembiasaan sikap santri sehari-hari untuk menunjukkan etika yang baik sebagai seorang penuntut ilmu, diantaranya seperti: menghormati guru dengan tidak berbicara kasar kepadanya, mendengarkan dengan seksama materi pelajaran yang disampaikan guru, tidak ribut saat jam pelajaran berlangsung.. Selain itu telah ditemukan berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi penerapan kitab alala tersebut pada etika menuntut ilmu berasal dari diri santri itu sendiri, karena kurangnya kesadaran diri, motivasi dan semangat dalam mempelajari dan mengamalkan ilmu yang dipelajari, serta pengaruh dari lingkungan sekitar teman-temannya.

Kata Kunci: Etika Santri, Faktor yang mempengaruhi Etika, Penerapan Kitab Alala

ABSTRACT

APPLICATION OF THE BOOK OF ALALA IN THE ETHICS OF PLAYING KNOWLEDGE IN BOARDING BOARDING NUURUSSHOOLIHIIIN METRO CITY

By:

Muhammad Iqbal Baihaqi Romadon

As the era develops, the crisis of moral and ethical values is rampant, affecting today's young generations, such as students showing poor ethics in studying, not respecting teachers, swearing and criticizing fellow students. This is in accordance with what is happening regarding ethics in studying at the Nuurusshoolihiin Islamic boarding school in Metro City, students show poor behavior and ethics in studying.

The question in this research is how to apply the Alala book to the ethics of studying at the Nuurusshoolihiin Islamic boarding school in Metro City and what factors influence the application of the Alala Book to the ethics of studying at the Nuurusshoolihiin Islamic boarding school in Metro City. The aim of this research is to determine the application of the Alala book to the ethics of studying and the factors that influence the application of the Alala book to the ethics of studying at the Nuurusshoolihiin Islamic boarding school in Metro City.

This type of research is descriptive qualitative field research using data collection techniques by interviews, observation and documentation. The data sources in this research are ustadz, ustadzah and santri. The data validity guarantee technique used is source and member check triangulation.

The results of the research show that the application of the Alala book to the ethics of studying is carried out by the teacher at the point of not talking too much by giving advice or warnings so as not to make a fuss and talk about other things during class hours, to speak politely. At the point of struggle and perseverance, this is done by showing an exemplary attitude of patience in teaching and sincerity in imparting knowledge to the students. At the point of honoring teachers, this is done by getting students used to their daily attitudes to show good ethics as a student of knowledge, including: respecting the teacher by not speaking harshly to him, listening carefully to the lesson material delivered by the teacher, not making noise during class hours. Apart from that, it has been found based on the results of research that the factors that influence the application of the Alala book to the ethics of seeking knowledge come from the students themselves, due to a lack of self-awareness, motivation and enthusiasm in studying and practicing the knowledge learned, as well as the influence of the environment around their friends.

Keywords: *Santri Ethics, Factors influencing Ethics, Application of the Book of Alala*

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah in :

Nama : Muhamad Iqbal Baihaqi Romadon

NPM : 1901010048

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Muhamad Iqbal Baihaqi Romadon
NPM.1901010048

MOTTO

... لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا . . . ٨٣

“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,”¹

(QS Al-Baqarah: 83).

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran QS Al-Baqarah/2:83.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada orang tua yang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudan dan lancar ketika memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orangtua tercinta yaitu bapak Alm. Agus Samuki dan ibu Khoirul Wasilah, yang selalu memberikan doa dan semangat agar ter selesainya skripsi ini.
2. Kepada Kakak-kakaku dan adik tersayang Muhamad Khadik yang selalu mendukung terselesainya skripsi ini.
3. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan nasihat agar segera terselesainya skripsi ini. Terkhusus keluarga besar pondok pesantren Nuurusshoolihiin kota Metro yang telah memberikan dukungan dan tempat tinggal selama saya menempuh perguruan tinggi S1 di IAIN Metro.
4. Kepada sahabatku khususnya *Brother* Sampai Wisuda dan Alumni Rohis yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan dan semangat agar segera terselesainya skripsi ini.
5. Kepada teman-teman semua prodi PAI, IKABIM, dan UKM LKK yang terlibat dalam terselesainya skripsi ini, tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan Saya mungkin bukan apa-apa saat ini.
6. Almamater tercinta IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah Swt melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Kitab Alala Pada Etika Menuntut Ilmu Di Pondok Pesanren Nuursshoolihiin Kota Metro”

Dalam penyelsaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada, Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro sekaligus dosen pembimbing, dan Muhammad Ali, M.Pd selaku ketua program studi PAI yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Abah Kyai Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Nuursshoolihiin Kota Metro yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena ini penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki skripsi ini sehingga bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 26 Oktober 2023

Penulis



Muhamad Iqbal Baihaqi Romadon

NPM. 1901010048

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Penerapan Kitab Alala	9
1. Pengertian Penerapan	9
2. Kitab Alala	10
B. Etika menuntut Ilmu.....	24
C. Etika menuntut Ilmu dalam Kitab Alala	28
1. Jangan Banyak Bicara.....	28
2. Berjuang dan Tabah	30
3. Memuliakan Guru	31
D. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Kitab Alala pada Etika Menuntut Ilmu.....	33

1. Faktor Internal.....	34
2. Faktor Eksternal	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Sifat Penelitian	37
B. Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Teknik Penjamin keabsahan Data	42
E. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin	47
2. Profil Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin	49
3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin.....	50
4. Struktur Organisasi.....	52
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53
6. Data Siswa.....	53
7. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin ...	54
B. Temuan Khusus.....	55
1. Penerapan kitab alala pada Etika menuntut Ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro	55
2. Faktor yang mempengaruhi penerapan kitab alala pada Etika menuntut ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro	72
C. Pembahasan.....	78
1. Penerapan kitab alala pada Etika menuntut Ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro	79
2. Faktor yang mempengaruhi penerapan kitab alala pada Etika menuntut ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro	81

BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 1.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin	52
Tabel 2.	Data Pendidik dan Tenaga kependidikan.....	53
Tabel 3.	Data Peserta Didik	53
Tabel 4.	Data Sarana dan Prasarana.....	54
Tabel 5.	Alat dan Media Belajar	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Bimbingan Skripsi.....	90
Lampiran 2	Surat Izin Research.....	91
Lampiran 3	Surat Tugas	92
Lampiran 4	Surat Balasan Izin Research	93
Lampiran 5	Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.....	94
Lampiran 6	Surat Keterangan Bebas Pustaka	95
Lampiran 7	Outline	96
Lampiran 8	Alat Pengumpulan Data.....	98
Lampiran 9	Hasil Wawancara dengan Ustadz/ustadzah	107
Lampiran 10	Hasil Wawancara dengan Santri.....	114
Lampiran 11	Hasil Observasi.....	124
Lampiran 12	Hasil Dokumentasi Penelitian	128
Lampiran 13	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	132
Lampiran 14	Hasil Cetak Turnitin	138
Lampiran 15	Riwayat Hidup.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, jika dilihat dari kelahirannya maka pondok pesantren termasuk lembaga pendidikan tertua asli Indonesia, yakni lahir dari akar budaya bangsa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren lahir menjadi akar sejarah dan budaya umat Islam di nusantara.

Pondok pesantren menjadi identitas lembaga pendidikan Islam di Indonesia, yang memiliki kontribusi besar dalam melahirkan intelektual muslim. Lembaga pendidikan tradisional ini telah memberikan banyak warna terhadap perjalanan pendidikan di Indonesia, dengan sistem pengajarannya yang khas menjadikan lembaga pendidikan ini sebagai identitas bangsa Indonesia dengan berbagai macam variasi bentuk pembelajaran yang ada.

Munculnya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem pembelajarannya yang sistematis dan berpatokan pada berbagai macam pengajaran kitab kuning di dalamnya, dapat menghasilkan banyak tokoh ulama yang karismatik. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam tersebut bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan tetap menekankan pada pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada awalnya pondok pesantren didirikan sebagai lembaga pendidikan untuk mempersiapkan kader-kader penyebar agama Islam, akan tetapi dalam

proses perkembangannya lembaga pendidikan ini justru berubah menjadi institusi pendidikan alternatif dengan layanan pendidikan madrasah dan sekolah tanpa mengurangi tradisi-tradisi yang ada di dalam pondok pesantren.

Pondok pesantren ini merupakan cerminan dari kebersamaan dan semangat gotong royong sebelum datangnya kemerdekaan. Hal ini dapat dilihat dengan kuatnya nilai-nilai ketaatan, kemandirian, perjuangan, ukhuwah serta keikhlasan yang telah menjadi budaya di tengah-tengah masyarakat, padahal pondok pesantren ini merupakan komunitas independen yang tempatnya berada jauh dari lingkungan perkotaan. Jadi dapat dikatakan bahwa pesantren merupakan hasil dari akulturasi kebudayaan masa lampau yakni Hindu Budha dan kebudayaan Islam kemudian menjadi suatu lembaga pendidikan yang dinamis hingga saat ini. Dengan segala karakteristiknya pondok pesantren mampu memperkuat identitas santri, kata santri ini ditujukan kepada orang-orang yang memiliki pemahaman yang dominan terhadap ajaran agama Islam.² Selain sebagai tempat untuk memperdalam ajaran agama Islam, pendidikan yang diterapkan tersebut berupaya membangun hubungan kedekatan dengan para santri/peserta didik, baik itu merawat, menjaga, membimbing dan memantau seluruh perkembangan santri selama di pesantren.

Santri dilatih untuk dapat menyerap pemahaman tentang nilai-nilai luhur yang berorientasi pada ajaran agama Islam serta mempraktikkan pengetahuan yang dimilikinya dalam sistem kehidupan pesantren. Santri

² Wardah Hanafie Das dan Abdul Halik, *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 49.

diasuh dengan sistem terjadwal melakukan aktivitas selama 24 jam, segala bentuk aktivitas yang dilakukannya dalam proses pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter pribadi seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, mandiri, sederhana, bertanggung jawab, serta berpengetahuan luas, sehingga setelah santri tersebut lulus dari pesantren ia dapat menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat dengan karakter-karakter yang telah dimilikinya itu.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan arus globalisasi, pendidikan menjadi salah satu bidang yang terkena dampak perubahan, hal ini memungkinkan setiap individu sangat sulit untuk menghindari perubahan sosial, dengan derasnya arus globalisasi menjadikan masyarakat kita semakin modern, sehingga menyebabkan bangsa ini mengalami krisis terkait moral dan etika.

Guru dan ustadz menjadi salah satu yang merasakan dampak dari adanya arus globalisasi ketika melakukan proses belajar mengajar, para peserta didik atau santri menunjukkan etika yang kurang baik sebagai penuntut ilmu, sikap kurang menghargai terhadap para guru/ustadz yang mengajar, mengumpat dan mencela sesama santri saat kegiatan belajar mengajar dimulai, berkata kotor sebagai bentuk ungkapan ekspresi ketika merasa kesal terhadap sesuatu. Hal diatas menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian peserta didik atau santri. Inilah yang menjadi salah satu persoalan yang perlu dilakukannya tindakan perbaikan terhadap etika yang ditunjukkan oleh peserta didik atau santri. Fenomena di atas sesuai dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di pondok pesantren

Nuurusshoolihiin kota Metro. Peneliti menemukan perilaku yang tidak sesuai dengan penerapan isi kandungan dalam kitab Alala pada etika yang ditunjukkan oleh santri dalam menuntut ilmu.

Problematika tersebut terjadi setelah mereka mempelajari kitab alala pada kelas ula, mereka memperlihatkan perilaku yang tidak terpuji sebagai seorang penuntut ilmu, kurangnya sikap sabar, tabah dan semangat dalam menuntut ilmu, kurangnya sikap menghormati seorang guru, bersendagurau saat pelajaran, terkadang berkata kotor, mengumpat, dan mencela antar sesama saat pelajaran dimulai, padahal pondok pesantren telah berperan cukup baik dalam membentuk etika/akhlak santri melalui berbagai macam kegiatan baik itu mujahadah, khitobah, Bandungan, lalaran dan bimbingan hikmah.

Pondok pesantren Nuurusshoolihiin telah menerapkan berbagai macam pengajaran kitab-kitab kuning yang menunjang dalam pendidikan etika/akhlak maupun sumber pengetahuan agama Islam, diantaranya beberapa kitab yang dipelajari di dalam pondok pesantren Nuurusshoolihiin yaitu kitab Hidayatu Sibyan, kitab Alala, Safinatun Najah, Sulamut Taufik, Ta'limul Muta'allim, Jurumiyah dan masih banyak yang lainnya. Salah satu kitab yang dijadikan rujukan oleh pondok pesantren Nuurusshoolihiin dalam kegiatan belajar mengajar mengenai etika/akhlak yaitu kitab Alala.

Kitab alala ini merupakan kitab yang berukuran sedang dan tidak terlalu tebal, di dalamnya berisi syair-syair yang bertuliskan Arab namun dilengkapi dengan terjemahan Arab Pegon dalam bahasa Jawa, Sehingga tidak dalam bentuk narasi yang panjang seperti beberapa kitab umum lainnya, kitab ini

mudah dibaca, dihafalkan dan dipelajari oleh seluruh santri terutama di pondok pesantren yang ada di Indonesia. Pembahasan dalam kitab ini diantaranya tentang etika, adab atau akhlak bagi seorang penuntut ilmu.³ Apabila dikaitkan dengan keadaan santri atau peserta didik pada saat ini maka akan terlihat krisis etika, adab atau akhlak yang memprihatinkan, kitab alala ini perlu untuk dikaji secara mendalam sebagai perbandingan terkait bagaimana etika yang seharusnya dimiliki seorang santri sebagai penuntut ilmu.

Syair dalam kitab Alala ini tidak terlepas dari pembagian subtema, salah satunya terdapat dalam sebuah buku karya Fariz Awaludin Arif dengan judul "Terjemah alala dan penjelasannya", yang mana dalam buku tersebut dibagi menjadi dua puluh tiga subtema yang terdapat dalam syair kitab Alala.⁴

Penulis fokus pada tiga subtema yang sesuai dengan permasalahan terkait judul penelitian, yaitu Penerapan Kitab Alala pada Etika Menuntut Ilmu di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro, pengambilan tiga subtema tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi di pondok pesantren Nuurusshoolihiin terkait etika/akhlak santri sebagai penuntut ilmu, tema yang pertama menjaga lisan, yang ke dua mengenai berjuang dan tabah dalam menuntut ilmu, dan yang ke tiga sikap memuliakan guru. Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan sebuah penelitian mengenai

³ Muhammad Sholakhuddin, "Adab Belajar Bagi Peserta Didik Menurut Muhammad Abu Basyir Al-Dimawi Dalam Kitab Alala Tanalul Ilma Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Jepara" (skripsi, IAIN KUDUS, 2020), 3.

⁴ Fariz Awaludin Arief. *Terjemah Alala & Penjelasannya*. Yogyakarta: *Insan Teknika*. 2017, 2

”Penerapan Kitab Alala pada Etika Menuntut Ilmu di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan kitab alala pada etika menuntut ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan kitab alala pada etika menuntut ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan kitab alala pada etika menuntut ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan kitab alala pada etika menuntut ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan sumber referensi khususnya para mahasiswa dan para pendidik untuk dapat mengembangkan maupun meningkatkan kemampuannya dalam berperan aktif mengajarkan akhlak yang baik terhadap peserta didik.
- b. Dapat dijadikan acuan bagi para ustadz/ustadzah, khususnya di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro dalam menetapkan kebijakan tertentu, demi terciptanya kualitas etika/akhlak yang lebih

baik pada diri santri setelah mempelajari kitab Alala, dapat menggunakan metode yang tepat sehingga santri dapat menyerap dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan pengetahuan baik itu bagi penulis maupun para pembaca terutama terkait pendidikan etika/akhlak yang terdapat dalam kitab Alala.

D. Penelitian Relevan

Banyak sekali penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya mengenai pendidikan akhlak, baik itu untuk masyarakat umum secara luas maupun di lembaga-lembaga pendidikan formal dan nonformal yang berfokus kepada peserta didik. Dalam hal ini peneliti memperkuat hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, di antara beberapa karya penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian dengan judul "penerapan nilai-nilai akhlak di dalam kitab Alala karya Muhammad Abu Basyr Ar Romawi pada kelas awal pondok pesantren Walisongo".⁵ Penelitian ini fokus pada penerapan nilai-nilai akhlak dalam kitab Alala karya Muhammad Abu Basyr Ar Romawi pada kelas awal pondok pesantren Walisongo. Sedangkan peneliti berfokus pada faktor yang mempengaruhi penerapan kitab Alala tidak sesuai dengan etika yang ditunjukkan santri di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro terkait etika santri dalam menuntut ilmu.

⁵ Juanda Berliangara, "Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Alala Karya Muhammad Abu Basyr Ar Romawi Pada Kelas Awal Pondok Pesantren Wali Songo" (undergraduate, IAIN Metro, 2021), 7-8.

2. Penelitian dengan judul "implementasi pendidikan akhlak dalam kitab Ihya Ulumuddin di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin kecamatan Sekampung kabupaten Lampung timur".⁶Judul penelitian ini menekankan pada konsep pendidikan akhlak menurut Al Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin dan implementasinya di lapangan. Sedangkan peneliti mengkaji tentang penerapan kitab alala pada etika menuntut ilmu dan faktor yang mempengaruhi penerapan kitab alala yang tidak sesuai dengan etika yang ditunjukkan santri di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro terkait etika santri dalam menuntut ilmu.
3. Penelitian dengan judul "Implementasi Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP IT Nurul Ihsan Purwakarta".⁷ Judul penelitian ini menekankan pada penyampaian akhlakul karimah pada anak atau peserta didik, didalmnya menjelaskan hal-hal yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari yang menanamkam kecintaan kepada orang tua, teman, saudara dan guru. Sedangkan peneliti berfokus pada penerapan kitab alala pada etika menuntut ilmu dan faktor yang mempengaruhi etika santri dalam menuntut ilmu yang tidak sesuai dengan isi kandungan dalam kitab alala.

⁶ Kolifah, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur" (undergraduate, IAIN Metro, 2018), 24–25.

⁷ Siti Nurjanah, Dyah Wulandari, dan Tb Abdul Hamid, "Implementasi Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP IT Nurul Ihsan Purwakarta," *ICoIS: International Conference on Islamic Studies* 3, no. 2 (5 November 2022): 512.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Kitab Alala

1. Pengertian Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.¹

Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan.²

Sedangkan Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.³

Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.⁴

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat dikatakan bahwa penerapan merupakan suatu cara yang dilakukan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, Efektifitas Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 1487

² Lukman Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Apollo, 2007), hal. 104

³ Riant Nugroho, Prinsip Penerapan Pembelajaran, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 158

⁴ Wahab, Tujuan Penerapan Program, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hal. 63

2. Kitab Alala

Kitab Alala merupakan kitab yang membahas mengenai akhlak seseorang dalam mencari ilmu, kitab alala ini merupakan kitab karangan imam Al zarnuji seorang intelektual muslim pada abad pertengahan, latar belakang penyusunan kitab ini yaitu banyaknya penuntut ilmu yang tidak mendapatkan manfaat dari ilmu yang mereka pelajari, penyebabnya adalah proses metode belajar yang tidak sesuai dan syarat-syarat dalam menuntut ilmu yang diabaikan, oleh sebab itu kitab ini disusun sebagai penuntun supaya umat dapat menuntut ilmu dengan baik dan benar.⁵

Kitab alala ini berisi nadoman ataupun syair-syair berupa bahasa Arab dan diikuti dengan terjemahan huruf Pegon dalam bahasa Jawa, syair kitab alala terdiri atas 37 bait yang disusun sesuai dengan tema masing-masing pembahasan dalam nadhom kitab Alala, Pengelompokan tema ini tidak berdasarkan urutan nadhom, namun berdasarkan kesamaan pesan yang disampaikan.

Nadhom 1 dan 2 menjelaskan syarat mencari ilmu, syaratnya ada enam: Cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk ustadz dan waktu yang lama. Nadhom ke 3, 4, 20, 27, 28, 29 dan 30 tentang lingkungan, cara mencari teman bergaul, yaitu harus memilih teman yang memiliki perilaku baik dan tentang cara bermasyarakat, bagaimana cara bersikap dengan orang yang sederajat dengan kita, di atas kita, dan orang yang memiliki derajat di bawah kita. Nadhom ke 5, 17, 18 dan 33 tentang keutamaan ilmu

⁵ Ahmad Busthomy Dan Abdul Muhid, "Method Of Learning Perspective Of Alala Tanalul 'Ilma By Imam Al-Zarnuji," *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 (1 Mei 2020): 150.

dan orang yang berilmu. Nadhom ke 6 tentang metode mencari ilmu, yaitu dengan cara memelihara ilmu yang telah didapat dengan mengingat kembali pelajaran sebelumnya. Nadhom ke 7, 8, 9, 10 dan 11 tentang keutamaan ilmu fiqih dan bahaya orang yang tekun ibadah tanpa ilmu. Nadhom ke 12, 13 dan 19 membahas tentang motivasi untuk kerja keras dalam belajar. Ketika seseorang ingin mendapatkan sesuatu maka ia harus berusaha untuk memperolehnya. Semakin besar apa yang diinginkan, maka semakin besar pula perjuangan yang harus dilakukan.

Nadhom ke 14, 15 dan 16 memberikan nasehat tentang menjaga lisan. Nadhom ke 21, 22, 23 dan 24 membahas tentang kedudukan seorang guru. Guru memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari orang tua kandung. Nadhom ke 25, 26 dan 31 tentang melatih nafsu, husnuzhon, dan pemaaf. Dapat dikatakan poin ini membahas tentang menghindari akhlak tercela. Nadhom ke 32 tentang menghargai waktu. Kita harus memanfaatkan waktu dengan sebaikbaiknya. Nadhom ke 34, 35, 36 dan 37 tentang keutamaan merantau.⁶ Berikut penjelasan lebih lanjut:

a. Nadhom Bait Pertama dan Kedua

أَلَا لَاتَتَّالُ الْعِلْمُ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ

Artinya: Ingatlah wahai kawan hidup berilmu, agar kau bahagia dunia akhiratmu. Tidaklah kau capai ilmu tanpa 6 cara, akan kujelaskan semua dengan segera.

⁶ *Ibid.*, 153.

ذُكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ # وَارْشَادُ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

Artinya: Cerdas dan semangat, penuh sabar dan biaya, petunjuk guru dan lama masa belajarnya.

Dalam nadhom ini ada 6 akhlak yang harus dimiliki seorang pencari ilmu. Apabila enam syarat itu dilakukan maka ia akan mendapatkan keberkahan ilmu yang telah ia pelajari, bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat.

b. Nadhom Bait Ketiga dan Keempat

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلُ وَسَلْ عَنْ قَرِينِهِ # فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمُقَارِنِ يَهْتَدِي

Artinya: Tentang orang Tanya saja siapa temannya, karena orang kan gemar mengikuti temannya.

فَإِنْ كَانَ ذَا شَرٍّ فَجَنِّبْهُ سُرْعَةً # فَإِنْ كَانَ ذَا خَيْرٍ فَقَارِنْهُ تَهْتَدِي

Artinya: Jika temanmu buruk maka jauhilah segera, dan jika baik maka dekati, kau kan mulia.⁷

Orang yang sedang mencari ilmu, pasti ia akan memiliki teman. Akhlak orang ketika mencari teman yang dijelaskan dalam nadhom di atas yaitu harus mencari teman yang baik yang akan membawa kemuliaan pada dirinya karena adakalanya kegagalan seseorang dalam meraih cita-cita disebabkan kesalahan dalam bergaul, yang artinya salah dalam memilih teman.

⁷ Hafidhotur Rohmah dkk., "Pembelajaran Akhlak Dengan Menggunakan Nadhoman," *International Seminar On Islamic Education & Peace 1* (2021): 132.

c. Nadhom Bait Kelima dan Keenam

تَعَلَّمَ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ # وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ

Artinya: Belajarlah karena ilmu itu perhiasan, dan juga anugerah serta tanda kebesaran.

وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً # مِنَ الْعِلْمِ، وَاسْبِغْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

Artinya: Jadikanlah harimu penuh faedah, dengan tambahan ilmu, arungilah samudra petunjuk, setiap kebaikan dan jalan ketaqwaan.

Akhlak yang ditunjukkan dalam nadhom di atas yaitu akhlak seorang pencari ilmu dalam menganggap ilmu itu sendiri. Seorang pencari ilmu harus memperlakukan ilmu sebagai sesuatu yang sangat agung untuk didapatkan karena di dalam ilmu itu terdapat petunjuk.

Seorang penuntut ilmu yang menganggap ilmu itu sebagai hal yang sangat agung, maka ia pasti akan mendapatkan petunjuk dan jalan menuju ketercapaian cita-cita.

d. Nadhom Bait Ketujuh, Kedelpan, dan Kesembilan

تَفَقَّهُ فَإِنَّ الْفِقْهَ أَفْضَلُ قَائِدٍ # إِلَى الْبِرِّ وَالْتَّقْوَى وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ

Artinya: Belajarlah ilmu fiqih karena ia petunjuk setiap kebaikan dan jalan ketaqwaan.⁸

هُوَ الْعِلْمُ الْهَادِي إِلَى سُنَنِ الْهُدَى # هُوَ الْحِصْنُ يُنَجِّي مِنْ جَمِيعِ الشَّدَائِدِ

⁸ *Ibid.*, 133.

Artinya: Dialah ilmu yang menuntun pada hidayah, Dialah banteng dari segala susah payah.

فَإِنَّ فَقِيهًا وَاحِدًا مُتَوَرِّعًا # أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ

Artinya: Karena satu saja orang ahli fiqih, berat bagi syetan dari seribu orang abid.

Zakirun Pohan dalam artikelnya menyatakan bahwa kaidah fikih merupakan ranah ijtihad dalam menerapkan ‘illat hokum yang digali dari permasalahan-permasalahan hukum cabang yanag berdasarkan hasil ijtihad mujtahid mutlak, hal itu disebut juga sebagai reaktualisasi hukum Islam. Disebabkan pentingnya penuntut ilmu untuk mengetahui ilmu fikih, dalam nadhom di atas, seorang penuntut ilmu memiliki kewajiban untuk belajar ilmu fikih karena ilmu ini dapat menjadi solusi untuk perumusan hukum Islam atas permasalahan kehidupan manusia yang semakin berkembang di semua zaman.

e. Nadhom Bait Kesepuluh dan Kesebelas

فَسَادٌ كَبِيرٌ عَالِمٌ مُتَهَيِّئٌ # وَ أَكْبَرُ مِنْهُ جَاهِلٌ مُتَنَسِّكٌ

Artinya: Adalah kerusakan yang besar perkaranya bagi orang alim tak menjalankan ilmunya, lebih besar lagi kerusakan yang terjadi pada orang bodoh yang tak tahu kekurangannya.⁹

هُمَا فِتْنَةٌ فِي الْعَالَمِينَ عَظِيمَةٌ # لِمَنْ بِهِمَا فِي دِينِهِ يَتَمَسَّكُ

⁹ *Ibid.*, 133.

Artinya: Dialah fitnah yang besar di dunia ini bagi orang yang padanya selalu mengikuti.

Nadhom di atas menunjukkan bahwa orang yang alim itu mempunyai tanggung jawab akhlak yang besar, yaitu harus menjalankan ilmu yang sudah dipelajari dan menjadikannya pribadi yang alim. Lalu akhlak bagi orang yang bodoh harus menyadari kekurangan yang dimilikinya itu. Apabila orang alim mengajarkan dan mempraktikkannya maka orang bodoh harus menyadari kekurangannya. Dengan menyadari hal tersebut fitnah besar pada dunia tidak akan terjadi.

f. Nadhom Bait Kedua belas dan Ketiga belas

تَمَنَيْتَ أَنْ تُمَسِيََ فَقِيهًا مُنَاطِرًا # بَعِيرٍ عِنَاءٍ وَالْجُنُونُ فُنُونٌ

Artinya: Engkau berangan untuk menjadi orang alim tanpa belajar pastilah engkau orang dholim, ini cobaan yang menimpa kita semua, ternyata gila itu pun banyaklah macamnya.

وَلَيْسَ اكْتِسَابُ الْمَالِ دُونَ مَشَقَّةٍ # تَحْمَلُهَا فَالْعِلْمُ كَيْفَ يَكُونُ

Artinya: Bukanlah mencari harta dengan susah payah, maka mencari ilmu betapalah sulitnya¹⁰

Dalam nadhoman di atas diketahui bahwa orang yang mencari ilmu harus gigih dan bekerja keras, karena tidak akan mungkin ada orang alim tanpa belajar. Maka, akhlak yang demikian itu haruslah

¹⁰ *Ibid.*, 133.

dimiliki oleh para penuntut ilmu karena orang yang bekerja keras adalah orang yang bekerja dengan penuh rasa optimisme, pantang menyerah terhadap kesulitan serta tidak pernah lelah.

g. Nadhom Bait Keempat belas, Kelima Belas, dan Keenambelas

إِذَا تَمَّ عَقْلُ الْمَرْءِ قَلَّ كَلَامُهُ # وَأَيُّقِنَ بِجُمُوقِ الْمَرْءِ إِنْ كَانَ مُكْتَبِرًا

Artinya: Jika sempurna akal tak banyak bicaranya, yakni dia gila jika banyak bicaranya.

يَمُوتُ الْفَتَى مِنْ عَثْرَةٍ مِنْ لِسَانِهِ # وَلَيْسَ يَمُوتُ الْمَرْءُ مِنْ عَثْرَةِ الرَّجْلِ

Artinya: Jika salah bicara orang bisa celaka, tapi salah melangkah hanya kaki yang terluka.

فَعَثْرَتُهُ مِنْ فِيهِ تَرْمِي بِرَأْسِهِ # وَعَثْرَتُهُ بِالرَّجْلِ تَبْرِي عَلَى الْمَهْلِ

Artinya: Karena salah bicara merahlah wajah, sedangkan luka di kaki segera sembuhnya.¹¹

Orang yang berilmu akan berfikir terlebih dahulu sebelum ia mengucapkan sesuatu, karena ia mengetahui bahwa ucapan yang salah dapat menimbulkan akibat yang besar untuk dirinya, keluarganya, atau masyarakat. Maka, etika/akhlak dalam berbicara perlu diperhatikan oleh orang yang berilmu (alim).

¹¹ *Ibid.*, 133.

h. Nadhom Bait Ketujuh belas, Kedelapan belas, dan Kesembilan belas

أَخُو الْعِلْمِ حَيٌّ خَالِدٌ بَعْدَ مَوْتِهِ # وَأَوْصَالُهُ تَحْتَ التُّرَابِ رَمِيمٌ

Artinya: Orang alim hidup walau ia terkubur tulang belulanginya hancur lebur dalam kubur.

وَذُو الْجَهْلِ مَيِّتٌ وَهُوَ يَمْشِي عَلَى التَّرَى # يُظَنُّ مِنَ الْأَحْيَاءِ وَهُوَ عَدِيمٌ

Artinya: Sedangkan orang bodoh itu dianggap mati, walaupun tiap hari ada di atas bumi.

لِكُلِّ إِلَى شَأْوِ الْعُلَى حَرَكَاتٌ # وَلَكِنْ عَزِيزٌ فِي الرِّجَالِ ثَبَاتٌ

Artinya: Setiap orang ingin mendapatkan kemuliaan, tetapi hanya sedikit yang mampu bertahan.¹²

Orang yang berilmu akan diberi keistimewaan oleh Allah SWT yaitu berupa keabadian. Keabadian ilmu yang dimilikinya hingga ilmu yang bermanfaat menjadi salah satu cara untuk mendapatkan amal jariyah yang terus mengalir meskipun telah meninggal dunia. Akhlak pantang menyerah dalam menuntu ilmu tergambar di atas karena sedikit orang yang mampu bertahan dengan gigih dan bekerja keras untuk mencari ilmu, maka Allah akan memberikan kepadanya keabadian sebagai sebuah keistimewaan.

¹² *Ibid.*, 134.

i. Nadhom Bait Kedua puluh

إِذَا كُنْتَ فِي قَوْمٍ فَصَاحِبِ خَيْرَهُمْ # وَلَا تُصَحِّبِ الْأَزْدَى فَتُزْدَى مَعَ الرَّدَى

Artinya: Jika bersama kaum temani yang terbaik dan hindarilah dia yang membuatmu hina.

Dalam proses mencari ilmu, pasti akan ada ujian salah lah hinaan, cacian dan makian terhadap apa yang sudah dikerjakan. Jika hal itu terjadi, maka akhlak yang dianjurkan adalah cukup dengan menghindarinya dan berkumpul bersama teman yang baik.

j. Nadhom Bait Kedua puluh satu, dua puluh dua, dua puluh tiga dan dua puluh empat

أُقَدِّمُ أُسْتَاذِي عَلَى نَفْسِي وَالْيَدَى # وَإِنْ نَالَني مِنَ الْيَدَى الْفَضْلَ وَالشَّرْفَ

Artinya: Keutamaan guru atas orang tuaku walau darinya kudapatkan kebutuhan.

فَذَاكَ مُرَبِّ الرُّوحِ وَالرُّوحِ جَوْهَرُ # وَهَذَا مُرَبِّ الْجِسْمِ وَالْجِسْمِ كَالصَّدْفِ

Artinya: Karna guru menjaga jiwa hati nurani, sedangkan orang tuaku menjaga jasmani.¹³

رَأَيْتُ أَحَقَّ الْحَقِّ حَقَّ الْمُعَلِّمِ # وَأَوْجِبُهُ حِفْظًا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Kuyakini hak gurulah yang paling utama, dan wajib bagi kita tuk selalu menjaganya.¹⁴

¹³ *Ibid.*, 134.

لَقَدْ حَقَّ أَنْ يُهْدَى إِلَيْهِ كَرَامَةٌ # لِتَعْلِيمِ حَرْفٍ وَاحِدٍ أَلْفٍ دِرْهَمٍ

Artinya: Wajib bagi kita tuk memberi penghargaan seribu dirham satu huruf yang diajarkan.

Dalam nadhom di atas diketahui bahwa memuliakan seorang guru merupakan akhlak mulia yang harus dimiliki oleh seorang pelajar selama mencari ilmu. Guru telah menjadi orang tua di sekolah yang akan menuntun seorang anak menuju jalan yang benar dan sesuai dengan tingkatan usianya dan perkembangan emosinya.

k. Akhlak Nadhom Bait Kedua puluh lima

أَرَى لَكَ نَفْسًا تَشْتَهِي أَنْ تُعَزَّهَا # فَلَسْتَ تَتَالُ الْعِزَّ حَتَّى تُذِلَّهَا

Artinya: Kulihat kau begitu inginkan kemuliaan tanpa rendah hati, tak mungkin kau dapatkan.

Kerendahan hati seorang penuntut ilmu tidak akan membuatnya bodoh di hadapan banyak orang, akan tetapi menjadikannya pribadi yang mulia. Oleh sebab itu, dalam nadhom di atas memberikan arahan kepada semua penuntut ilmu agar bersikap rendah hati agar menjadi gelas yang siap untuk diisi dengan berbagai ilmu.

l. Akhlak Nadhom Bait Kedua puluh enam

إِذَا سَاءَ فِعْلُ الْمَرْءِ سَاءَ ظُنُّنُهُ # وَصَدَّقَ مَا يَعْتَادُهُ مِنْ تَوَهُمٍ

¹⁴ *Ibid.*, 135.

Artinya: Jika buruk prasangka maka buruk langkahnya karena ia menganggap benar suara hatinya.

Nadhom di atas menginstruksikan agar memiliki sikap hunudzon terhadap segala hal yang terjadi. Seorang pencari ilmu yang senantiasa bersikap baik sangka kepada orang lain karena kebaikan prasangka kepada orang lain akan membawa pada jalan yang benar.

m. Akhlak Nadhom Bait Kedua puluh tujuh, kedua puluh delapan, Kedua Puluh Sembilan, dan Ketiga Puluh

فَمَا النَّاسُ إِلَّا وَاحِدٌ مِنْ ثَلَاثَةٍ # شَرِيفٌ وَمَشْرُوفٌ وَمِثْلٌ مُقَاوِمٌ

Artinya: Manusia terbagi dalam tiga golongannya, yang tua yang muda yang sesama dengan kita.

فَأَمَّا الَّذِي فَوْقِي فَأَعْرِفُ قَدْرَهُ # وَاتَّبِعْ فِيهِ الْحَقَّ وَالْحَقُّ لَازِمٌ

Artinya: Terhadap orangtuaku hargai dirinya yang kuikuti fatwanya agar benar langkahku.

فَأَمَّا الَّذِي مِثْلِي فَإِنَّ زَلَّ أَوْهَفَا # تَفَضَّلْتُ إِنَّ الْفَضْلَ بِالْفَخْرِ حَاكِمٌ

Artinya: Adapun sesamaku jika ia bersalah akan kumaafkan karena maaf itu mulya.¹⁵

فَأَمَّا الَّذِي دُونِي فَأَحْلَمُ دَائِبًا # أَصُونُ بِهِ عِرْضِي وَإِنَّ لَامَ لَائِمٌ

¹⁵ *Ibid.*, 135.

Artinya: Terhadap adikku selalu sopan santunku, jaga harga diri jangan sampai tercela.

Nadhom di atas memberikan petunjuk kepada seorang pencari ilmu dalam memosisikan dirinya dalam berinteraksi baik itu kepada yang lebih tua, teman sebaya atau kepada yang lebih muda. Kemampuan seorang pelajar dalam menempatkan dirinya dalam berinteraksi di mana ia berada akan membawanya pada kesuksesan.

- n. Akhlak Nadhom Bait Ketiga puluh satu dan Ketiga Puluh dua

دَعِ الْمَرْءَ لَاتُجْزِ عَلَى سُوءِ فِعْلِهِ # سَيَكْفِيهِ مَا فِيهِ وَمَا هُوَ فَاعِلُهُ

Artinya: Biarkan orang menghina jangan membalasnya cukuplah bagi dirinya nanti balasannya.

أَلَيْسَتْ مِنَ الْخُسْرَانِ أَنْ لَيْلِيَا # تَمُرُّ بِلَا نَفْعٍ وَتُحَسِبُ مِنْ عُمْرِي

Artinya: Bukankah kerugian bila setiap malam berlalu tanpa guna serta habis umurnya.¹⁶

Pada nadhom ini, sama dengan bunyi nadhom sebelumnya yang menyikapi seorang penghina. Maka dengan mendiamkan seorang penghina merupakan akhlak yang harus dilakukan oleh seorang pencari ilmu agar ia mampu mengendalikan amarah, karena perintah untuk menahan amarah merupakan wasiat dari baginda Rasulullah SAW kepada umatnya.

¹⁶ *Ibid.*, 135.

- o. Akhlak Nadhom Bait Ketiga Puluh tiga

تَعَلَّمَ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُولَدُ عَالِمًا # وَلَيْسَ أَخُو عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

Artinya: Belajarlah karna tiada yang terlahir alim, memang tiada sama antara jahil dan alim.

Nadham ini memiliki makna yang sama dengan sebelumnya, yaitu adanya orang alim berasal dari kemauannya dalam belajar. Karena Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang alim.

- p. Akhlak Nadhom Bait Ketiga puluh empat, Ketiga Puluh Lima, dan Ketiga Puluh enam

تَغَرَّبَ عَنِ الْأَوْطَانِ فِي طَلَبِ الْعُلَى # وَسَافِرٌ فِي الْأَسْفَارِ خَمْسُ فَوَائِدِ

Artinya: Mengasinglah dari negeri demi kemulyaan dan bertamasyalah karena itu kan berguna.

تَفَرُّجُ هَمِّ وَاكْتِسَابُ مَعِيشَةٍ # وَعِلْمٌ وَآدَابٌ وَصُحْبَةُ مَا جِدِ

Artinya: Hilangnya kesedihan serta hasil usaha ilmu dan tata karma sahabat yang mulia.¹⁷

وَأَنْ قِيلَ فِي الْأَسْفَارِ ذُلٌّ وَعُزْبَةٌ # وَقَطْعُ فَيَافٍ وَازْتِكَابُ شَدَائِدِ

Artinya: Walaupun ada yang berkata itu tak perlu hanya kesengsaraan dan diri terasingkan.

¹⁷ *Ibid.*, 136.

Dalam nadhom di atas menjelaskan perintah untuk melakukan safar atau perjalanan ke tempat yang jauh untuk mencari ilmu. Merantau untuk mencari ilmu adalah bukti dan petunjuk bahwa bumi ini luas dan tempat untuk mencari ilmu ada di mana saja.

q. Akhlak Nadhom Bait Ketiga Puluh Tujuh

فَمَوْتُ الْفَتَى خَيْرٌ لَهُ مِنْ حَيَاتِهِ # بَدَارِ هَوَانٍ بَيْنَ وَاشٍ وَحَاسِدٍ

Artinya: Maka mati semua dianggap lebih baik di negeri yang penuh fitnah serta kehinaan.¹⁸

Dalam nadhom di atas diberitahukan agar semua menciptakan kondisi yang berpegang pada hal-hal yang telah disebutkan di atas, apabila tidak maka akan rentan terjadi fitnah dalam suatu Negara. Dari berbagai penjelasan bait perbait nadhom di atas diketahui bahwa orang yang menuntut ilmu harus dibekali dengan etika/akhlak yang mencerminkan nilai keislaman agar memperoleh keberkahan. Menuntut ilmu merupakan proses pembentukan etika/akhlak yang baik bagi seorang muslim karena seorang muslim yang baik akan memberikan porsi terhadap akalunya, yaitu berupa penambahan pengetahuan sepanjang hayat.

¹⁸ *Ibid.*, 136.

B. Etika Menuntut Ilmu

1. Devinisi Etika

Kehidupan interaksi sosial manusia pasti tidak akan lepas dengan etika dan moralitas. Bahkan sebagian besar kehidupan kita dapat dinilai secara etika dan moral. Etika dan aspek yang terkait di dalamnya seolah menjadi pembicaraan, dimulai dari kehidupan yang ruang lingkungannya kecil seperti di dalam lingkungan keluarga, masyarakat ataupun negara. Banyak permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan kita bermula dari suatu pelanggaran terhadap nilai-nilai dan norma-norma etika.¹⁹

Etika sering disamakan dengan pengertian akhlak, dan moral ada pula ulama yang menyatakan bahwa akhlak merupakan etika Islam. Sedangkan, kata etika berasal dari kata latin *ethics*, dalam bahasa griek: *ethikos is a body of moral principles or values*. *Ethic* arti sebenarnya adalah kebiasaan. Namun, seiring berjalannya waktu pengertian etika berubah, seperti sekarang. Etika merupakan suatu ilmu yang membicarakan tentang masalah perbuatan atau tingkah laku manusia.²⁰

Beberapa sumber literatur menyebutkan bahwa etika dimasukkan ke dalam aksiologi, yaitu disejajarkan dengan estetika. Etika merupakan cabang filsafat yang membahas secara kritis dan sistematis mengenai masalah-masalah moral. Kajian etika pada dasarnya lebih fokus pada perilaku, norma, dan adat istiadat manusia. Etika juga merupakan salah satu cabang filsafat tertua. Setidaknya ia telah menjadi pembahasan yang

¹⁹ Rukiyati dkk., *Etika Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), hlm. 1.

²⁰ Istighfarotur Rahmaniyyah, *Pendidikan Etika* (malang: UIN-maliki Press, 2010), hlm 57.

menarik sejak masa socrates dan para sophis. Di situ dipersoalkan mengenai masalah kebaikan, keutamaan, keadilan, dan sebagainya. Etika dalam buku etika dasar yang ditulis oleh Franz Magnis Suseno diartikan sebagai suatu pemikiran kritis, sistematis, dan mendasar mengenai ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral.²¹

Ki Hajar Dewantara mengemukakan tentang pengertian etika bahwasannya etika adalah ilmu yang mempelajari tentang kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia, semuanya mengenai gerakgerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai pada tujuannya yang dapat merupakan perbuatan.²²

Etika terbagi menjadi tiga bagian utama: meta-etika (studi konsep etika), etika normatif (studi penentuan nilai etika), dan etika deskriptif.²³

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, kita dapat mengetahui bahwa; pertama dilihat dari segi objektif terkait pembahasannya, etika membahas terkait perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Kedua, dilihat dari sumbernya, maka etika bersumber dari akal pikiran atau filsafat yang terletak pada pikiran manusia. Sebagai hasil dari pemikiran yang peroleh etika tidak bersifat tetap/ mutlak, absolut dan tidak universal/ menyeluruh. Ketiga dilihat dari segi fungsinya maka etika memiliki fungsi sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh

²¹ Teguh Wangsa Gandi Hw, Filsafat Pendidikan: Madzhab-Madzhab Filsafat Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet. 1, Hlm.52.

²² Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 90.

²³ Abdul Haris, Etika Hamka (Jogja: Lkis Printing Cemerlang, 2010), hlm. 35.

manusia, yaitu apakah perbuatan yang telah dilakukan tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, hina dan sebagainya.

Dengan demikian etika memiliki peranan sebagai konseptor terhadap sejumlah perilaku yang dilaksanakan oleh manusia. Peranan etika nampak terlihat sebagai wasit atau hakim, dan bukan sebagai pemain. Etika merupakan konsep atau pemikiran tentang nilai-nilai yang dapat digunakan dalam menentukan posisi maupun status perbuatan yang dilakukan manusia. Etika lebih mengacu pada pengkajian sistem nilai-nilai yang ada. Keempat dilihat dari segi sifatnya, etika bersifat relatif yakni dapat berubah-ubah sesuai dengan tuntutan zaman.

2. Devinisi Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu adalah keharusan bagi umat manusia apalagi kita sebagai orang Islam, dalam beberapa hadits menyebutkan akan pentingnya menuntut ilmu yang diawali dengan niat yang benar hingga kesalahan-kesalahan fatal dalam menuntut ilmu harus dihindari, karena apabila hal itu terjadi bukan ilmu atau keilmuan baru yang akan kita dapatkan akan tetapi bahaya dan kerugian yang akan kita dapatkan di dunia maupun di akhirat.²⁴

Menuntut ilmu merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam merubah dirinya dan tingkah lakunya ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, karena pada dasarnya ilmu memberikan petunjuk jalan menuju kebenaran dan meninggalkan kebodohan. Menuntut ilmu tidak terbatas pada hal-hal ke akhiratan saja, tetapi juga mengenai keduniawian.

²⁴ Mohamad Mishbahuddin, "Konsep Menuntut Ilmu Dalam Kajian Bahasa," *Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami* 1, No. 1 (2016): 1.

Dari pemahaman di atas mengenai menuntut ilmu adalah bagian dari sebuah proses ke arah positif. Oleh karena itu pendidikan Islam-pun dapat dipahami sebagai suatu proses transformasi ilmu, yang berusaha mewujudkan tujuan akhir yaitu mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa. Nilai-nilai yang akan diterapkan adalah pelajaran yang lebih identik dengan kurikulum. Dalam dunia Islam proses belajar mengajar sering disebut dengan at-Ta‘lim, yaitu proses mentransfer ilmu pengetahuan agama yang menghasilkan pemahaman keagamaan yang baik pada anak didik sehingga dapat melahirkan sifat-sifat dan sikap-sikap yang positif. Sifat dan sikap positif yang dimaksud dalam hal ini adalah ikhlas, percaya diri, kepatuhan, pengorbanan, dan keteguhan.²⁵

Etika santri sebagai seorang penuntut ilmu yaitu santri harus memiliki niat yang kuat dan ikhlas dalam menuntut ilmu, berusaha untuk giat dalam belajar mengikuti segala materi pelajaran, selalu berusaha bersikap tawadhu terhadap sesama santri, berusaha memberikan nasihat kepada sesama santri agar selalu semangat dan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, yakinlah bahwa kesulitan yang tengah dihadapi saat ini dalam menuntut ilmu pasti akan mendapatkan balasan atau ganjaran yang baik di masa yang akan datang, yang terakhir akhlak santri sebagai penuntut ilmu adalah harus mengamalkan sikap-sikap akhlak terpuji.²⁶

²⁵ Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2009, Hlm. 65.

²⁶ Nisa’atun Nafisah, *Air Mata Santri di Negeri Pesantren* (Nisa’atun Nafisah, 2021), 57–

C. Etika Menuntut Ilmu dalam Kitab Alala

Penjelasan terkait isi dalam nadhom kitab Alala yang terdiri dari 37 nadhom maka penulis memilih tiga pokok pembahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu sikap berjuang dan tabah, memuliakan guru dan menjaga lisan, dari tiga sub pembahasan yang telah dipilih itu, penulis memfokuskan hal tersebut karena sesuai dengan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai etika/akhlak santri sebagai penuntut ilmu.

Kewajiban untuk mencari ilmu telah jelas sebagaimana hadits Nabi SAW. bahwasannya mencari ilmu itu wajib bagi semua orang dari mulai ia dilahirkan hingga masuk ke liang lahat. Itu artinya selama manusia masih diberi kekuatan untuk bernafas selama itu pula kewajiban kita dalam menuntut ilmu tak pernah lepas mengikat. Semakin kita berilmu maka semakin merasakan pula bahwa masih banyak ilmu yang belum dipelajari, hal ini menegaskan sangat disayangkan bagi seorang manusia yang sudah diberi akal namun tidak memanfaatkannya untuk mencari ilmu. Jika yang terjadi seperti itu lalu apa bedanya dengan binatang.

Tentunya ilmu yang kita cari adalah ilmu yang bermanfaat, ilmu yang dengan ilmu itu kita menjadi dekat dengan Allah SWT (tunduk pada aturan) dan semakin merasakan kehinaan dalam diri seorang hamba, bukan malah menjadikan diri sombong dan berbuat semena-mena.

1. Jangan Banyak Bicara

Nadhom ke 15

يَمُوتُ الْفَتَى مِنْ عَشْرَةِ مِنْ لِسَانِهِ # وَلَيْسَ يَمُوتُ الْمَرْءُ مِنْ عَشْرَةِ الرَّجْلِ

Matine Wong Anom Sebab Kepleset Lisane # Ora Kok Matine

Sebab Kepleset Sikile²⁷

“ Pemuda bisa mati sebab tergelincir lisannya, tapi tidak akan mati karena tergelincir kakinya ”

Nadhom ke 16

فَعَثْرَتُهُ مِنْ فِيهِ تَرْمِي بِرَأْسِهِ # وَعَثْرَتُهُ بِالرَّجْلِ تَبْرِي عَلَى الْمَهْلِ

Kerono mlesete lisan neka'ake balang endas # Dene mlesete sikil

suwe suwe biso waras.

“Tergelincirnya mulut bisa melenyapkan kepalanya, sementara tergelincirnya kaki akan sembuh kemudian”

Lisan merupakan senjata yang paling mematikan, dengan lisan seseorang dapat membunuh atau menyakiti orang lain tanpa harus menyentuh, lisan itu diibaratkan sebagai pedang yang sangat tajam, jika pedang itu digunakan dengan baik dan benar pasti akan bermanfaat bagi manusia, jika sebaliknya maka pedang tersebut dapat melukai diri sendiri dan bahkan orang lain yang seharusnya tidak boleh untuk dilukai, maka dari itu bahaya lisan lebih mengerikan dari pada anggota tubuh kita, apabila tangan melukai orang lain maka yang tersakiti oleh tangan tersebut hanyalah satu orang yang terkena pukul tapi apabila lisan melukai maka bukan hanya satu orang yang terlukai, satu kata yang diucapkan dapat menyakiti seluruh umat, dapat mengadu domba orang lain sehingga terjadi pertumpahan darah.

²⁷ Fariz Awaludin Arief. *Terjemah Alala & Penjelasannya*. Yogyakarta: Insan Teknika. 2017. Hal. 17

Demikianlah analogi sederhana dari bagian anggota tubuh yang telah Allah berikan kepada kita, Allah SWT menciptakan satu mulut dan dua tangan pasti memiliki arti, artinya adalah kita harus lebih banyak berusaha daripada banyak berbicara, orang yang banyak bicara tanpa adanya usaha ataupun pekerjaan yang dilakukan itu dapat membuat orang lain tidak percaya terhadap kita.

2. Berjuang dan Tabah

Nadhom ke 19

لِكُلِّ إِلَى شَأْوِ الْعُلَى حَرَكَاتُ # وَلَكِنْ عَزِيْزٌ فِي الرِّجَالِ ثُبَاتُ

Kabeh wong maring derajat luhur obahe ati # Tapine kidik poro rojul iku netepi²⁸

“ Bagi setiap orang untuk mendapatkan derajat yang luhur harus dengan perjuangan-perjuangan ,tapi sedikit dari mereka yang tabah dalam perjuangannya “

Suatu kemuliaan tidak akan pernah didapat dengan usaha yang mudah, begitu juga dengan harta maupun jabatan yang ada di dunia ini semua itu pasti akan didapatkan dengan bersusah payah, penuh kerja keras, banyak pengorbanan. Seperti kehidupan di akhirat untuk mendapatkan kemuliaan hidup di akhirat maka kita juga perlu usaha dan kerja keras, berusaha mencari ilmu sebanyak-banyaknya, mengamalkan ilmu yang telah kita peroleh untuk mendapatkan derajat kemuliaan di sisi Allah. Keinginan yang tidak dilandasi dengan usaha dan doa itu hanyalah omong kosong, perjuangan yang dilakukan tanpa adanya usaha adalah

²⁸ *Ibid.*, 21.

kebohongan, kerja keras tanpa adanya pengorbanan merupakan sebuah penipuan.

Orang yang menuntut ilmu harus memiliki sikap sabar dan tabah, hal itu dikarenakan usaha dan perjuangan untuk menuntut ilmu sangat besar, sekali halangan dan rintangan bagi seseorang yang menuntut ilmu, yakinlah segala usaha yang telah dilakukan pasti akan mendapatkan balasan, meskipun apa yang kita usahakan tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan berprasangka baiklah kepada Allah SWT, Allah mengetahui apa yang baik bagi hambanya, rencana Allah lebih baik daripada rencana yang telah kita siapkan.

3. Memuliakan Guru

Nadhom ke 21

أَقْدِمُ أَسْتَاذِي عَلَى نَفْسِ وَالِدِي # وَإِنْ نَأَيْتِي مِنَ وَالِدِي الْفُضْلَ
وَالشَّرْفَ

Disik-ake ingsun ing guru ngereake ing bopo # Senajan oleh ingsun kamulyan songko bopo.

“ Saya utamakan ustadzku dari orang tua kandungku, meskipun aku mendapatkan dari orang tuaku keutamaan dan kemulyaan “

Nadhom ke 22

فَدَاكَ مُرَبِّ الرُّوحِ وَالرُّوحِ جَوْهَرُ # وَهَذَا مُرَبِّ الْجِسْمِ وَالْجِسْمِ كَالصِّدْفِ

Dene guru iku kang ngitik-ngitik ing nyowo # Dene nyowo iku dn serupaake koyo suci.²⁹

²⁹ *Ibid.*, 24.

“Ustadzku adalah pembimbing jiwaku dan jiwa adalah bagaikan mutiara, sedangkan orang tuaku adalah pembimbing badanku dan badan bagaikan kerangnya ”

Kehidupan manusia itu bukan hanya di dunia tapi juga akan hidup kekal di akhirat, kita tahu bahwa kehidupan dunia ini hanya sementara dan kehidupan akhirat adalah kehidupan yang kekal selamanya dan tidak akan ada namanya kematian, bila kita hidup di dunia maka keturunan kita adalah mereka yang telah melahirkan kita, akan tetapi apabila kita hidup di akhirat maka keturunan kita adalah mereka yang telah mengajarkan ilmu agama kepada kita dari awal kita tidak mengetahui banyak hal tentang ilmu agama sampai kita dapat mendalami seluruh ilmu agama yang membimbing kehidupan kita selama di dunia.

Kita mengetahui bahwa seluruh kehidupan yang kita jalani di dunia adalah tipu daya, oleh sebab itu kita harus lebih mengutamakan seorang ustadz dari pada orang tua kandung kita sendiri, karena beliaulah yang telah mengajarkan kepada kita tentang ilmu agama, meskipun demikian kita juga tidak boleh meremehkan peranan orang tua dalam mendidik hingga berkembangnya kemampuan keagamaan kita.

Seorang guru yang mengajarkan ilmunya kepada kita beliau bukan hanya mengharapkan harta saja tapi lebih dari itu beliau harapkan rasa hormat dan menghargai seorang guru dari murid yang ia ajar, terlebih guru akan sangat senang apabila ilmu yang telah ia berikan kepada muridnya dapat dipelajari dengan baik dan juga dapat diamalkan dalam kehidupannya. Sebagaimana yang diungkapkan Ali bin Abi Thalib *“Saya*

menjadi hamba bagi orang yang mengajarku satu huruf ilmu, terserah ia mau menjulaku, memerdekakan atau tetap menjadin aku sebagai hamba”.

Salah satu bentuk penghormatan yang dapat kita berikan kepada seorang guru adalah dengan kita dapat menyampaikan pelajaran yang telah disampaikan guru kita kepada orang yang membutuhkannya, tidak membicarakan kesalahan maupun kekurangan yang ada pada seorang guru, patuh terhadap segala perintah yang diberikan oleh seorang guru selama hal tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama atau syariat Islam dan masih banyak yang lainnya. Perlu diingat bahwa seorang guru masuk ke dalam liang lahat itu tidak akan membawa hartanya akan tetapi membawa do'a yang dikirimkan oleh seorang murid pahala amal kebaikan selamanya mengajarkan muridnya dan muridnya pun mengamalkan pelajaran yang telah didapat dari gurunya.

D. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Kitab Alala Terhadap Akhlak

Santri dalam Menuntut Ilmu

Jika kita perhatikan dan amati khususnya di lingkungan pondok pesantren, ada beberapa santri yang memiliki sikap acuh tak acuh dalam menuntut ilmu, bahkan terkesan menyepelkan hal yang sangat penting itu, tanpa mereka sadari mempengaruhi etika/akhlak mereka dalam menuntut ilmu. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi etika/akhlak mereka dalam menuntut ilmu diantaranya yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor yang terdapat di dalam diri seseorang yaitu Fitrah suci bawaan sejak lahir. Seorang anak yang lahir pasti akan memiliki naluri keagamaan yang memberikan dampak atau pengaruh di dalam dirinya, naluri itulah yang nantinya akan membantu pembentukan etika/akhlak dalam diri anak diantaranya:

- a. Kebiasaan, 99% tindakan maupun perbuatan yang dilakukan oleh manusia, itu berdasarkan kebiasaan yang telah mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan yang selalu mereka lakukan secara terus-menerus akan membentuk sebuah karakter yang kuat yang tertanam di dalam diri orang tersebut.
- b. Keturunan, faktor ini berupa warisan sifat bawaan dari orang tua yang terdapat di dalam gen, oleh karena itu sifat bawaan berupa gen dari orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan, baik itu berupa sifat maupun etika/akhlak/tingkah laku pada keturunannya.
- c. Keinginan, keinginan juga merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi etika, tingkah laku maupun akhlak seseorang, hal itu dikarenakan keinginan dapat menjadi dorongan yang begitu kuat untuk melakukan sesuatu hal terutama dalam melakukan tindakan-tindakan atau perbuatan yang baik secara sungguh-sungguh.³⁰

³⁰ Niswatin Khoiriyah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab* (Penerbit Adab, 2021), 36.

2. Faktor Eksternal

Selanjutnya adalah faktor yang berasal dari luar, atau faktor yang mempengaruhi kepribadian maupun tindakan seseorang yang berasal dari pengaruh luar, diantaranya yaitu:

- a. Lingkungan, faktor lingkungan menjadi salah satu penentu dalam pembentukan kepribadian seseorang, terutama etika/akhlak, lingkungan yang baik akan menjadi dorongan bagi seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik juga begitu pula dengan lingkungan yang buruk lambat laun seseorang akan terpengaruh oleh tindakan-tindakan yang buruk
- b. Keluarga, keluarga merupakan tempat pendidikan awal yang akan diterima oleh anak, maka orang tua berperan penting dalam proses perkembangan anak terutama dalam memberikan pembinaan dan contoh yang baik, orang tua harus memberikan pengenalan terhadap anak mengenai kehidupan sosial dan juga sikap, supaya nanti dapat memilah antara hal yang baik untuk dilakukan maupun tidak baik untuk dilakukan.
- c. Pengaruh sekolah, lembaga pendidikan merupakan tempat kedua setelah lingkungan keluarga dalam proses pembentukan kepribadian, hal itu dikarenakan di dalam sekolah anak akan dibimbing untuk belajar bersosialisasi dan bekerja sama dengan kawan-kawan sebayanya. Lingkungan sekolah yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi anak tersebut apabila lingkungan sekolah itu buruk

maka dapat berdampak buruk pula bagi anak tersebut terutama dalam kepribadiannya dan juga etika/akhlaknya dalam pergaulan lingkungan sekolah maupun pondok pesantren.³¹

Dari beberapa faktor di atas dapat dijelaskan bahwa etika/akhlak merupakan hal penting yang harus dimiliki anak. Pendidikan pesantren menjadi pilihan yang baik dalam proses pendidikan etika/akhlak bagi anak, karena di dalam pesantren mempelajari kitab-kitab mengenai etika/akhlak yang harus dimiliki oleh seorang santri, selain mempelajari kitab-kitab santri juga diajari untuk membiasakan diri berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, dengan pembiasaan tersebut diharapkan akan tertanam kepribadian maupun etika/akhlak yang baik dalam diri anak tersebut.

³¹ *Ibid.*, 37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Proses analisis dan pengolahan data berdasarkan jenis-jenis data maka penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, pertama adalah penelitian kualitatif dan yang kedua adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan proses pengolahan dan pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. "Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna dari individu atau kelompok yang memiliki permasalahan sosial".¹ Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan terkait fenomena yang akan diteliti pada suatu subjek penelitian baik itu pelaku, persepsi, motivasi dan tindakan-tindakan lain, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menguraikan suatu kejadian fakta di lapangan kemudian dijelaskan dalam bentuk narasi dengan menggunakan metode ilmiah.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena pengolahan data dan penjabarannya dilakukan dengan narasi lebih tepat digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini proses pengumpulan data yang dilakukan itu dilakukan secara langsung di tempat penelitian yang dilakukan yaitu di lembaga pendidikan. Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di pondok pesantren Nurusshoolihiin kota Metro.

¹ Muhammad Rizal Pahleviannur dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022), 10.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penerapan kitab alala terhadap akhlak santri yaitu bersifat deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif ini digunakan oleh peneliti dalam menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan secara jelas dan sistematis. Hal itu dikarenakan proses penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk dapat menerangkan dan memprediksi gejala yang berlaku pada data yang telah diperoleh di lapangan, penelitian ini secara jelas berusaha menggambarkan data penelitian yang telah ditemukan kemudian dilakukan pengulangan dan perbandingan dengan data yang dicari melalui pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sampai data tersebut sesuai atau sama dengan yang di temukan.²

Berdasarkan sifat penelitian di atas maka penelitian yang dilakukan ini berusaha menjelaskan dan menguraikan secara sistematis terkait penerapan kitab alala pada etika menuntut ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin kota metro sesuai dengan data-data yang telah terkumpul dan tersusun dalam bentuk laporan penelitian.

B. Sumber Data

Proses penelitian didukung oleh beberapa metode pengambilan data yang dilakukan selama observasi sesuai dengan tujuan dalam proses penelitian, segala bentuk data yang diperoleh itu harus diperkuat oleh

² M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Bumi Aksara, 2021), 19.

dokumen dan arsip sebagai bentuk proses yang menunjang dalam penelitian. Dalam penelitian terdapat dua jenis data yang diperlukan oleh seorang peneliti diantaranya:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang utama diperoleh secara langsung di lapangan dari narasumber ataupun informan. Data primer ini dapat diperoleh melalui proses wawancara, kuesioner, observasi atau diskusi.³ Yang menjadi sumber data primer peneliti adalah guru/ustadz di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro, yang berjumlah lima orang santri.

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil secara tidak langsung melalui sumber-sumber yang tertentu baik itu dari orang lain berupa dokumen, buku, foto dan statistik, dalam hal ini sumber data sekunder itu digunakan sebagai pelengkap dalam data penelitian apabila data tersebut tidak diperoleh dari narasumber yang merupakan sumber data primer.⁴ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data sekunder dari santri kelas dua usia 16-20 tahun, yang berjumlah lima orang santri dan wawancara dengan pengurus di podok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro terutama dari sekertaris

³ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Zifatama Jawara, T.T.), 73.

⁴ Sandu Siyoto Dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 28.

pondok untuk meminta data berupa dokumen maupun foto yang mendukung fokus penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penelitian. Dengan penggunaan teknik pengumpulan data yang benar maka data yang akan diperoleh akuratnya akan tinggi begitupun sebaliknya. Apa yang dilakukan tidak boleh salah harus dilakukan sesuai dengan urutan dan ciri-ciri dalam penelitian kualitatif, kesalahan yang dilakukan dalam tahap pengumpulan data akan berakibat fatal, sehingga hasil penelitiannya tidak dapat dipertanggungjawabkan, lagi tidak dapat dijadikan sebagai dasar maupun pertimbangan untuk mengambil kebijakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Wawancara

“Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tatap muka atau tanya jawab antara pengumpul data dengan narasumber. Teknik wawancara itu dibagi menjadi dua yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur”,⁵ Pada hakikatnya proses wawancara merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai isu atau tema dalam penelitian.

Peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak struktur digunakan oleh peneliti karena dalam proses

⁵ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Deepublish, 2020), 28.

wawancara tersebut tidak menggunakan pedoman pertanyaan dan hanya membuat poin-poin tertentu untuk menggali informasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap ustadzah imro'atul Hasanah selaku guru pengajar santri kelas dua di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro. Selain itu wawancara dilakukan juga terhadap lima orang santri kelas dua di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam metode penelitian kualitatif.” Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian”.⁶ Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menjawab masalah penelitian yang telah ditemukan, hasilnya itu dapat berupa aktivitas, peristiwa, kejadian, objek, kondisi maupun suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang.

Peneliti menggunakan observasi langsung yang mana dalam proses pengamatan dan pencatatan ini dilakukan tanpa adanya perantara sehingga peneliti dapat memberikan gambaran maupun informasi terkait keadaan lingkungan tempat penelitian dan penerapan kitab Alala terhadap akhlak santri di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro, yang berfokus pada akhlak santri kelas dua sebagai penuntut ilmu yang telah mempelajari kitab Alala di pondok pesantren ketika pembelajaran sedang berlangsung.

⁶ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 72.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, informasi dapat diperoleh melalui fakta yang telah tersimpan berupa catatan, surat surat, arsip foto, jurnal kegiatan dan lain-lain. Data yang diperoleh melalui dokumen ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menggali informasi di masa lampau.⁷

Penggunaan metode dokumen yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan berupa history berdirinya pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren, jumlah santri, jumlah guru serta keadaan fasilitas maupun bangunan di lokasi penelitian

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik menjamin keabsahan data merupakan proses yang harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana dalam proses menjabarkan hasil dari penelitian dengan menarasikan hasil penelitian selama berlangsungnya kegiatan penelitian.⁸ Adapun teknik menjamin keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan member cek. Berikut pemaparan terkait teknik penjamin keabsahahn data yang digunakan:

⁷ Akla, *Metodologi Penelitian pengajaran bahasa arab (teori dan praktik)*(Metro: CV.Laduny Alifatama, 2018),136-139

⁸ Juanda Berliangara, “Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Alala Karya Muhammad Abu Basyr Ar Romawi Pada Kelas Awal Pondok Pesantren Wali Songo” (undergraduate, IAIN Metro, 2021), 35.

1. Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam menjamin keabsahan data hal ini dilakukan dengan cara membandingkan atau mengecek ulang sumber informasi yang diperoleh dari cara berbeda. Melakukan perbandingan antara data observasi yang diperoleh dengan data yang berasal dari dokumen, seperti kesesuaian informasi yang diperoleh dari informan dengan kenyataan yang ada dalam proses observasi, termasuk membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi terkait. Dengan proses tersebut diharapkan peneliti memperoleh data yang diinginkan dari berbagai macam pendapat, pandangan, serta ide dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.⁹

2. Mengadakan Member Cek

Member cek merupakan proses yang dilakukan dalam pengecekan data yang telah diperoleh oleh peneliti dari pemberi data. Dalam hal ini peneliti mengecek data dengan cara menyerahkan kembali data yang telah diperoleh kepada masing-masing informan dalam bentuk narasi untuk mengecek kebenarannya, kemudian apabila terdapat kesalahan dari data yang telah dinarasikan maka data tersebut dapat dibenarkan alat informan dan diambil kembali oleh peneliti.¹⁰

⁹ Martina Pakpahan dkk., *Metodologi Penelitian* (Yayasan Kita Menulis, 2022), 103.

¹⁰ Zulmiyetri, Safaruddin, dan Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah* (Prenada Media, 2020), 167.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum atau memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada satu pokok bahasan, mencari tema dan polanya lalu membuang segala sesuatu hal yang tidak diperlukan. Proses reduksi data dapat dilakukan dengan abstraksi, yaitu usaha dalam membuat rangkuman inti, yang mana dalam usaha tersebut kita perlu menjaga pernyataan-pernyataan yang terkait agar tetap berada dalam data penelitian. Artinya proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus oleh peneliti demi menghasilkan catatan ataupun rangkuman inti sebuah data yang diperoleh dari proses penggalian data.

Peneliti menggunakan reduksi data ini untuk menyederhanakan hasil data yang telah diperoleh selama proses pengumpulan data di lapangan yang bercampur baur dengan data-data yang tidak ada kaitannya dengan hasil data yang diinginkan dan juga terdapat data-data yang rumit. Oleh sebab itu perlu adanya proses seleksi data secara mendalam sehingga data-data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian yang diinginkan akan dihapus atau dibuang oleh peneliti hal itu dikarenakan data yang sesuai dengan tema penelitian dapat tercakup sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan hasil sesuai dengan yang diinginkan.¹¹

¹¹ Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, dan Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (UMMPress, 2020), 88.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun dengan sedemikian rupa sehingga dapat diambil suatu kesimpulan dari susunan informasi yang telah terkumpul. Hal ini dapat dilakukan dengan penyajian suatu informasi yang telah tersusun secara sistematis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Proses ini dilakukan karena biasanya data-data yang diperoleh dari penelitian itu bersifat naratif sehingga perlu dilakukan penyederhanaan untuk mengolah informasi yang lebih akurat tanpa mengurangi isinya.

Proses penyajian data ini dilakukan peneliti agar dapat melihat bagian-bagian tertentu secara keseluruhan, di tahap ini seorang peneliti berusaha untuk mengklasifikasi data-data yang telah disajikan dapat sesuai dengan pokok permasalahan dari setiap sub pokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi yang merupakan proses akhir dalam analisis data. Pada proses ini seorang peneliti harus mengutarakan hasil kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan, hal ini dikarenakan untuk mengetahui hubungan persamaan maupun perbedaan dari kumpulan data yang telah diperoleh. Kesimpulan dapat diperoleh melalui proses perbandingan antara subjek peneliti dengan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

Dari beberapa tahap di atas dimulai dari tahap reduksi dan penyajian data hal itu tidak selalu terjadi secara beriringan, biasanya setelah selesai melakukan penyajian data masih tetap memerlukan proses reduksi data kembali sebelum hasil akhir dapat ditarik sebagai kesimpulan. Proses analisis secara mendalam yang dilakukan peneliti sangat diperlukan dan harus dilakukan demi mendapatkan hasil kesimpulan yang sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian proses analisis kualitatif yang digunakan oleh seorang peneliti menentukan kualitas hasil dari penelitian kualitatif.¹²

¹² Siyoto Dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (ttp: Literasi Media Publishing, 2015), 122–24.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin

Kota Metro

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Pendiri sekaligus Pengasuh Ponpes Nuurusshoolihiin Kyai Nuryanto, S.Ag. M.Pd.I. dan Nyai Siti Aisah S.Pd. Dahulunya Kyai Nuryanto, S.Ag. M.Pd.I. menempuh pendidikan agama di Ponpes Roudlotus Sholihiiin Padang Ratu Lampung Tengah. S1 dan S2 beliau tempuh di IAIN Metro.

Yayasan Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin merupakan salah satu yayasan yang didirikan berlatar belakang dari keprihatinan terhadap kondisi umat yang masih saja dalam kondisi yang belum mampu berperan utuh, mandiri dan menjadi solusi kaum Islam di negeri ini, apalagi jika kita menengok kondisi kaum muda dan pelajar yang kian hari kian banyak yang sudah tak lagi menunjukkan kebanggaan terhadap bangsa dan agamanya, gelombang modernisasi dengan globalisasinya kian memberikan ruang yang amat luas pada generasi negeri dan umat ini untuk mengakses banyak hal dari luar, yang sayangnya ternyata lebih banyak pengaruh negatif yang diikuti dari pada efek positif yang ditauladani.

Hal inilah diantara yang mendasari didirikannya Yayasan Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin serta adanya perintah dari Allah dan rasulNya untu amar ma'ruf nahi munkar.

Yayasan Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin berdiri sejak tahun 2014 dan terletak di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Provinsi Lampung, pada awalnya hanya menempati sebuah masjid dan hanya memfokuskan kegiatannya pada pembinaan dan pengajaran pendidikan keislaman pada anak-anak. Kini Yayasan Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin telah memiliki asrama putra dan asrama putri,serta tempat tinggal pengurus yang masih dalam proses pembangunan dengan dana seadanya. Para santri yang meuntutilmu di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin datang dari berbagai daerah seprovinsi Lampung bahkan ada juga yang dari Palembang.

Diberi nama Ponpes Nuurusshoolihiin karena penggabungan dari nama pimpinan dan pondok pesantren beliau dahulu. Menurut beliau nama tersebut sangat cocok dan filosofis, sebagaimana arti dari Nuurusshoolihiin yaitu cahaya orang orang shaleh. Beliau berharap semua santri yang mondok di pesantren beliau akan menerangi gelapnya kebodohan ilmu agama dengan ketaqwaan dimanapun santri itu berada.

Hingga saat ini Ponpes Nuurussholihiiin sudah berdiri kurang lebih 10 tahun dengan jumlah santri kurang lebih orang. Pesantren Nuurusshoolihiin memang kebanyakan santrinya merupakan mahasiswa walapun ada beberapa santri yang mengenyam pendidikan SMP-SMA.

Maka dari itu santri di pesantren ini masih terbilang cukup sedikit dibandingkan dengan pesantren lainya karena, santri yang telah lulus kuliah atau sekolah akan melanjutkan pendidikan di luar sehingga setiap tahunnya selalu ada yang masuk dan keluar dari pondok pesantren Nuurusshoolihiin. Namun dengan usia yang belum begitu lama, sudah banyak dikenal masyarakat kecamatan metro pusat khususnya, karena Ponpes Nuurussholihiiin merupakan satu-satunya ponpes salafiah yang berlatarkan Nahdlotul Ulama di Kecamatan Metro Pusat.

2. Profil Pondok Pesantren

Nama Pesantren	: Nuurusshoolihiin
Pendiri	: Kyai Nuryanto, S.Ag. M.Pd.I.
NSPP	: 510018720020
Alamat	: Kelurahan Hadimulyo Timur
Kecamatan	: Metro Pusat
Kota	: Metro
Provinsi	: Lampung
Berdiri Sejak	: 2014
No Rekening BRI	: 5711-01-009406-53-2
Atas Nama	: YP Ponpes Nuurusshoolihiin
NPWP	: 70.696.217.2-321.000
Email	: ppns06@gmail.com

Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin ini bertempat di Kelurahan Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi

Lampung. Lokasi Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin ini berdiri di pertengahan pemukiman warga. Adapun batas-batas Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Sawah
- b. Sebelah Timur : Pemukiman warga
- c. Sebelah Utara : Pemukiman warga
- d. Sebelah Selatan : Sawah

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menjadi sarana yang digunakan para santri untuk belajar ilmu agama sebagai bekal berdakwah pada masyarakat umum. Selain itu Pondok Nuurusshoolihiin berperan sebagai wadah dakwah didalam lingkungan masyarakat sekitar Pondok Pesantren agar dapat menjadi bagian dari perbaikan akhlak dan pengetahuan ilmu agama masyarakat dimasa mendatang. Untuk mencapai hal tersebut, maka sebuah lembaga Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin memiliki visi misi dan tujuan, sebagai berikut :

VISI :

“Terwujudnya lembaga pendidikan islam yang bermutu tinggi dan berdaya saing”

MISI :

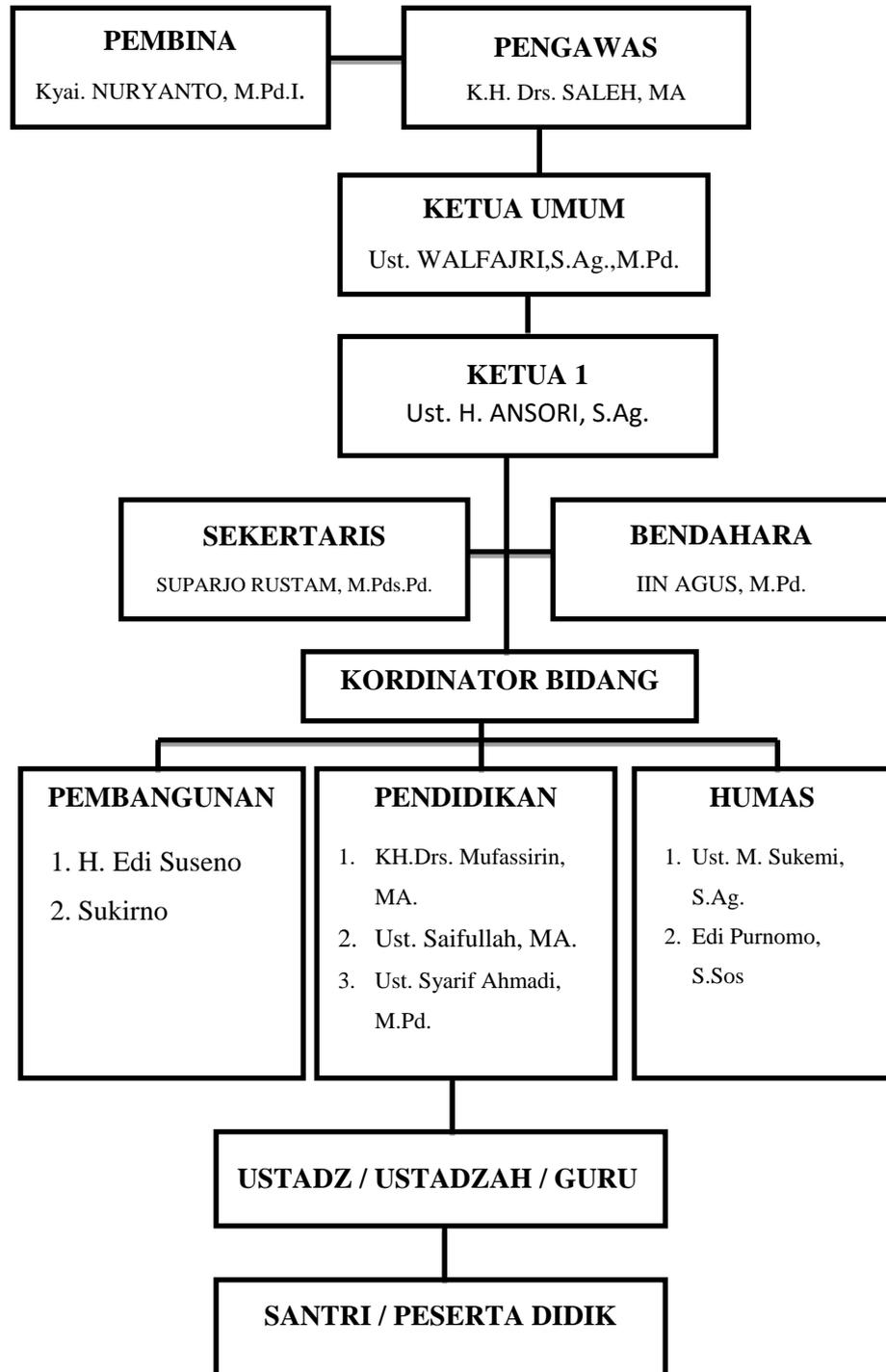
1. Menerapkan nilai – nilai ajaran islam yang dapat membentuk karakter santri agar menjadi insan kamil

2. Menghasilkan santri yang berkomitmen untuk mengamalkan nilai – nilai islam di dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan negara kesatuan rebublik indonesia
3. Menyelenggarakan proses pendidikan yang berbasis sains dan tekhnologi
4. mengembangkan potensi santri dalam rangka membentuk pribadi yang kreatif dan mandiri

TUJUAN :

1. Mempersiapkan santri agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia.
2. Membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan tekhnologi agar mampu bersaing dan hidup mandiri
3. Memotivasi dan membantu santri untuk mengembangkan diri dalam mengenali potensi diri dan minat melalui program bimbingan konseling sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal
4. Optimalisasi pengembangan diri, minat dan bakat santri melalui program ekstra kurikuler sehingga santri dapat mengembangkan bakat secara optimal sehingga terbentuk pribadi yang kreatif dan mandiri.

4. Struktur Organisasi



5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 1
Tenaga Pendidik

No	Nama	Jabatan
1	Kyai Nuryanto, S.Ag. M.Pd.I	Pengasuh Pesantren
2	Ibu Nyai Siti Nur Aisyah	Pengasuh Pesantren
3	Walfajri, M.Pd.I	Ustadz
4	Syarif Ahmadi, M.Pd.I	Ustadz
5	Faris Faturrahman, S.Pd.	Ustadz
6	Imam Tohari, M.Pd.I.	Ustadz
7	Edi Purnomo, S.Sos.	Ustadz
8	Ahmad Sobri, S. Akun.	Ustadz
9	Samsul Ma'arif	Ustadz
10	Muhammad Nur Wahid	Ustadz
11	Munarti	Ustadzah
12	Putri Nurul Hikmah	Ustadzah
13	Imro'atul Khasanah	Ustadzah
14	Mari'a Lutfi	Ustadzah

(Sumber: Kantor PonpesNuurusshoolihiin Februari Tahun 2023)

6. Data Siswa

Tabel 2
Data Peserta Didik

No	Tahun	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
1	2014	2	-	2
2	2015	3	-	3
3	2016	6	-	6
4	2017	7	-	7
5	2018	11	-	11
6	2019	17	5	23
7	2020	20	9	29
8	2021	15	12	27
9	2022	17	15	32
10	2023	23	41	64

(Sumber : Kantor Ponpes Nuurusshoolihiin Februari Tahun 2023)

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 3
Sarana dan Prasaran

Ruangan	Kondisi	Jumlah
Mushola	Bagus	1
Kantor	Bagus	1
Kamar Asrama Putra	Bagus	3
Kamar Asrama Putri	Bagus	7
WC Putra	3 kondisi bagus 1 kondisi rusak	4
WC Putri	Bagus	4
LapanganVoli	Rusak	1
Lahan Pertanian	Bagus	2
Kolam Ikan	Bagus	2
Perpustakaan	Bagus	1
Kantin	Bagus	1
Parkir Motor	Bagus	2
Parkir Mobil	Bagus	1

(Sumber : Kantor Ponpes Nuurusshoolihiin Februari Tahun 2023)

Tabel 4
Alat/Media Belajar

No	Sarana dan Alat	Keterangan
1	Meja Guru	2 Buah
2	Kursi Guru	2 Buah
3	Meja Santri	12 Buah
4	Lemari Al-Qur'an	1 Buah
5	Papan Tulis Putih	2 Buah
6	Komputer	1 Buah
7	Toa/Speaker	1 Buah
8	Jam Dinding	2 Buah
9	Karpet/Ambal	8 Buah
10	Alat Kesenian Hadroh	1 Set

(Sumber : Kantor Ponpes Nuurusshoolihiin Februari Tahun 2023)

B. Temuan Khusus

1. Penerapan kitab Alala pada Etika menuntut Ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro

Penerapan kitab alala menjadi salah satu cara yang digunakan oleh seorang ustadz atau ustadzah dalam proses pembelajaran untuk membina etika santri terutama terkait etika santri dalam menuntut ilmu. Akhlak menuntut ilmu penting untuk dimiliki oleh setiap santri sebagai seorang yang menuntut ilmu, hal itu dikarenakan banyak sekali orang-orang di luar sana yang kaya akan ilmu pengetahuan dan wawasan namun minim etikanya. Oleh sebab itu adab maupun akhlak tingkatannya lebih tinggi dari pada ilmu, bahkan dikisahkan pada masa Rasulullah para sahabat sebelum mempelajari suatu ilmu mereka harus mempelajari adab maupun etika/akhlak terlebih dahulu sebelum mempelajari ilmu tersebut.

Mengingat pentingnya hal tersebut maka para ustadz atau ustadzah berusaha semaksimal mungkin menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Alala yakni mengenai etika dalam menuntut ilmu, meskipun demikian usaha yang telah dilakukan secara maksimal masih terdapat kekurangan dan faktor-faktor tertentu sehingga proses penerapan yang telah dilakukan oleh ustadz atau ustazah terhadap para santri dalam proses belajar yang kaitannya mereka sudah mempelajari kitab alala terlebih dahulu pada awal pembelajaran kelas ula, tapi dalam praktiknya mereka masih belum dapat mengamalkan kajian dalam kitab alala terkait etika dalam menuntut ilmu.

Di antara usaha yang telah dilakukan oleh ustadz atau ustadzah dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Alala terkait etika menuntut ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro yaitu:

a. Jangan Banyak Bicara

Dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Alala yaitu etika menuntut ilmu terkait jangan banyak bicara, berjuang dan tabah, memuliakan Guru, ustadz atau ustadzah melakukan pengajaran, pemberian nasihat, dan contoh terhadap santri agar santri tersebut dapat memahami dan mengamalkannya dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Munarti selaku guru yang mengajar di kelas 2:

“Ketika seseorang masih dalam proses belajar mengajar kalo ada yang ribut berarti harus ditegur karena seseorang ketika ribut saat belajar otomatis tidak memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, dan itu bisa membuat teman yang lain itu terganggu belajarnya, dan bisa menyebabkan murkanya seorang guru.” (W/G1/F1/I1.1/07-06-2023)¹

“Menjelaskan dan memberikan arahan kepada para santri agar tidak banyak berbicara yang tidak bermanfaat, karena berbicara sesuatu yang berlebihan itu tidak ada gunanya, justru teman-teman yang ada di sekitar kita akan merasa risih ataupun tidak nyaman atas tindakan-tindakan dan perkataan yang kita buat.” (W/G1/F1/I1.2/07-06-2023)²

¹ Wawancara dengan Ustadzah Munarti, "Guru pengajar kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 07, 2023. Pukul 20.00.

² Wawancara dengan Ustadzah Munarti, Juni 07, 2023.

Hasil wawancara ustadz Imro'atul Khasanah tentang penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Alala yaitu etika menuntut ilmu terkait jangan banyak bicara:

“Untuk pengajarannya biasanya kalau ada santri yang ngomong kotor ya ditegor, jangan ngomong kayak gitu ya nak ya GX boleh, itu kurang sopan, kalau masih tetep aja dikasih peringatan yang benar-benar paham, kalau masih nggak bisa ya kasih jeweran sedikitlah.” (W/G2/F1/I1.1/08-06-2023)³

“Memberikan dorprize kepada para santri yang dapat menjaga tutur katanya dengan baik dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas.”(W/G2/F1/I1.2/08-06-2023)⁴

Hasil wawancara dengan ustadz Samsul tentang penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Alala yaitu etika menuntut ilmu terkait jangan banyak bicara:

“Yaitu berusaha memahamkan kepada mereka bahwasannya kalau banyak berbicara yang tidak bermanfaat itu tidak ada gunanya, justru lebih banyak mendatangkan mudarat, dari pada manfaatnya, dan juga merupakan suatu perbuatan yang sia-sia.” (W/G3/F1/I1.1/09-06-2023)⁵

“Saya berikan poin penilaian untuk para santri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas poin itu berkaitan dengan tingkah laku dan tutur kata, apabila perilakunya tidak baik dan juga sering berkata kasar maupun berkata kotor maka akan mendapatkan pengurangan poin yang pada akhirnya akan berpengaruh pada penilaian akhir etika atau akhlak dalam menuntut ilmu.”(W/G3/F1/I1.2/09-06-2023)⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari beberapa ustadz atau ustadzah di atas dapat diketahui bahwa dalam proses

³ Wawancara dengan Ustadzah Imro'atul Khasanah, "Guru pengajar kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 08, 2023. Pukul 08.00

⁴ Wawancara dengan Ustadzah Imro'atul Khasanah, Juni 08, 2023.

⁵ Wawancara dengan Ustadz Samsul, "Guru pengajar kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 09, 2023. Pukul 10.00

⁶ Wawancara dengan Ustadz Samsul, Juni 09, 2023.

pengajaran ustadz maupun ustadzah telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengajarkan kepada santrinya terkait etika dalam menuntut ilmu sesuai dengan kajian yang terdapat dalam kitab alala, yakni mengajarkan santri agar tidak banyak bicara, selalu mengingatkan pada seluruh santri untuk tetap kondusif dalam proses belajar mengajar, tak lupa juga selalu mengingatkan bahwa menuntut ilmu adalah suatu proses yang panjang, jadi hargailah proses tersebut dan nikmatilah segala ujian dan cobaan dalam proses menuntut ilmu itu sehingga pada akhirnya nanti akan mendapat manfaat dari usaha yang telah dilakukannya itu.

Berikut hasil wawancara santri kelas dua inisial (A) terkait akhlak menuntut ilmu dalam kajian kitab alala, ia menyatakan bahwa:

“Terus kalau untuk memahami kajian terkait untuk tidak banyak bicara yang terdapat dalam kajian kitab Alala, namanya juga dalam proses belajar ya kita berkumpul sama teman-teman pasti ada aja yang dibahas, walaupun ribut-ribut sedikit, mau bagaimana lagi, kadang kalau diajak temen ngobrol kita ikut juga dibawa, apalagi kalau udah bahas hal-hal yang menarik perhatian gitu dan terkadang temen-temen ada yang nggak bisa ngontrol kalau bicara, kebun binatang kadang keluar semua, meskipun gitu saya sadar apa yang saya lakukan itu salah, saya juga berusaha untuk tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas, contoh sederhananya saya juga berusaha mengingatkan teman-teman ketika pelajaran dimulai untuk tidak ribut sehingga kelas menjadi kondusif.” (W/S1/F1/I1.1/07-06-2023)⁷

“Menurut saya sebenarnya saya tidak melakukan hal yang bertentangan, hanya saja kadang-kadang suka khilaf untuk melakukan hal yang bertentangan itu ya contohnya ya suka

⁷ Wawancara dengan Santri inisial A, "Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 07, 2023. Pukul 20.15.

berkata kasar tanpa disengaja mencela sesama teman ya contohnya seperti itu.”(W/S1/F1/I1.2/07-06-2023)⁸

Wawancara santri kelas dua inisial (D) ia menyatakan bahwa:

“Jangan banyak bicara, biasanya diam mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru saat pelajaran berlangsung.” (W/S2/F1/I1.1/07-06-2023)⁹

“Suka bercanda saya ini mas makanya jadi kelihatan banyak berbicara yang tidak jelas, tapi ya emang kalau saya yang nggak mulai kelasnya terasa sepi gitu pada anteng semua, udah jadi kebiasaan sering bercanda terus ketawanya nular makanya jadi ribut saat pembelajaran bukannya bermaksud untuk tidak mengamalkan etika dalam menuntut ilmu yang terkandung dalam kitab Alala, iya emang Saya ini kayak gini mas.”(W/S2/F1/I1.2/07-06-2023)¹⁰

Wawancara santri kelas dua inisial (M) ia menyatakan bahwa:

“Ya saya, samikna waatokna, manut, mengikuti apa yang di ajarkan guru, untuk tidak banyak bicara dalam proses pembelajaran.” (W/S3/F1/I1.1/08-06-2023)¹¹

“Bukan maksud saya tidak memuliakan guru tetapi ada beberapa guru ataupun ustadz yang menurut saya tidak sesuai dengan apa yang beliau ucapkan, misalnya ya menyuruh para santri untuk hadir di kelas tepat waktu tapi ustadznya datangnya terlambat, suruh santrinya rajin berangkat ngaji tapi ustadnya kadang-kadang nggak datang, ya kira-kira seperti itulah.” (W/S3/F1/I1.2/08-06-2023)¹²

Wawancara santri kelas dua inisial (W) ia menyatakan bahwa:

“Jangan banyak bicara saat menuntut ilmu misalnya kita tidak ribut dengan teman, sebaiknya kita mendengarkan guru yang di depan saat menerangkan pelajaran, agar kita lebih cepat

⁸ Wawancara dengan Santri inisial A, Juni 07, 2023.

⁹ Wawancara dengan Santri inisial D, "Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 07, 2023. Pukul 20.30

¹⁰ Wawancara dengan Santri inisial D, Juni 07, 2023.

¹¹ Wawancara dengan Santri inisial M, "Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 08, 2023. Pukul 80.15

¹² Wawancara dengan Santri inisial M, Juni 08, 2023.

memahami materi yang telah disampaikan.” (W/S4/F1/I1.1/08-06-2023)¹³

“Ya orangnya nurutan mas apalagi kalau ada guru ataupun ustadnya nyuruh para santri ketika proses belajar mengajar untuk diam dan memperhatikan ya saya diam dan memperhatikan, jadi saya nggak banyak bicara hal-hal yang tidak bermanfaat gitu selain membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas.” (W/S4/F1/I1.2/08-06-2023)¹⁴

Wawancara santri kelas dua inisial (P) ia menyatakan bahwa:

“Yang saya lakukan untuk memahami kajian kitab Alala bagian jangan banyak bicara yaitu salah satunya dengan tidak menyangkal pelajaran yang disampaikan oleh guru, maksudnya tidak mempercayai apa yang disahkan oleh gurunya dengan bertanya memiliki maksud dan tujuan untuk mengetes guru, bukan untuk benar-benar bertanya.” (W/S5/F1/I1.2/09-06-2023)¹⁵

“Saya orangnya simple kang, kalau nggak ada yang mulai ribut ketika pembelajaran ya saya juga nggak akan ribut, karena kalau udah ribut di kelas itu pasti nular gitu, makanya mau disengaja atau pun tidak yang namanya ribut itu ya pasti ada dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas namun ya namanya ribut tetap ada batasan-batasan yang wajar contohnya ya kalau ribut ya tidak harus mengatakan perkataan hal-hal yang kotor ataupun menyakiti hati orang lain.” (W/S5/F1/I2.3/09-06-2023)¹⁶

Adapun hasil dari beberapa wawancara dan observasi santri kelas dua yang telah mempelajari kitab Alala terkait akhlak menuntut ilmu yaitu mereka telah berusaha dengan maksimal untuk dapat membiasakan diri dalam berperilaku menghormati guru saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar proses pembelajaran,

¹³ Wawancara dengan Santri inisial W, "Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 08, 2023. Pukul 80.30

¹⁴ Wawancara dengan Santri inisial W, Juni 08, 2023.

¹⁵ Wawancara dengan Santri inisial P, "Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 09, 2023. Pukul 10.15

¹⁶ Wawancara dengan Santri inisial P, Juni 09, 2023.

berusaha untuk berbicara sopan dan santun, tidak menyepelekan apa yang telah disampaikan oleh guru artinya memahami dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang telah disampaikan oleh guru, berusaha untuk datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai, tidak mudah marah ketika ditegur oleh guru karena kita melakukan kesalahan dan juga berusaha untuk melatih kesabaran dalam proses menuntut ilmu.

Pada kenyataannya tetap saja dalam proses belajar mengajar ketidaksengajaan maupun kekhilafan sering terjadi diantaranya ribut dalam proses pembelajaran karena pengaruh teman-teman kemudian tidak dapat mengontrol ucapan sehingga terkadang ucapan yang dilontarkan itu menyakiti hati teman-teman ataupun guru, terlebih terkait sabar para santri juga sedikit mengeluh karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak sesuai dengan jadwal berakhirnya kegiatan belajar mengajar.

b. Berjuang dan Tabah

Dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Alala terkait etika menuntut ilmu, ustadz atau ustadzah memberikan contoh berjuang dan tabah kepada santri agar santri tersebut dapat mengikuti keteladanan yang dicontohkan oleh guru saat proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Munarti selaku guru yang mengajar di kelas 2:

"Berjuang dan tabah merupakan kunci utama seseorang dalam menuntut ilmu. Ketika tolakul ilmi ko ngga sabar berarti dia ngga akan memperoleh apa yang dia inginkan, ilmu itu jga ngga

akan masuk ketika si penimba ilmu ngga memiliki sifat sabar,, karena ilmu itu tidak diperoleh dengan waktu yang singkat maka butuh kesabaran untuk menggapainya, ketabahan juga diperlukan karena ketika menuntut ilmu pasti banyak rintangan, ujian yang harus dihadapi, ketika tidak tabah tidak sabar maka otomatis dia tidak dapat memperoleh ilmu yang sempurna.” (W/G1/F1/I2.3/07-06-2023)¹⁷

“Cara memberikan semangat yaitu dengan menceritakan kisah-kisah perjuangan para alim ulama dalam menegakkan ajaran agama Islam penuh dengan perjuangan, kesabaran, ketabahan dan juga pengorbanan dengan menceritakan kisah tersebut diharapkan para santri dapat mengambil pelajaran dan juga contoh yang telah diberikan oleh para alim ulama terdahulu untuk selalu bersikap sabar dan tabah terutama dalam menuntut ilmu.” (W/G1/F1/I2.4/07-06-2023)¹⁸

Hasil wawancara dengan ustadzah Imro’atul Khasanah mengenai keteladanan yang ditunjukkan sebagai seorang guru terkait kajian dalam kitab Alala:

“Misalnya guru itu harus datang tepat waktu, terus juga nggak boleh egois dengan diri kita sendiri, karena setiap anak itu berbeda-beda, kalau bawa kitabnya juga kayak gimana kan tadi jelasin dalam kitab Alala, terus kalau ketemu dengan guru-guru yang lain saling berbicara adatnya juga harus diperhatikan, ntar nanti kalau dilihatin anak-anak pasti akan dicontoh.” (W/G2/F1/I2.3/08-06-2023)¹⁹

“Pertama ya kita menjelaskan keutamaan bagi orang-orang yang menuntut ilmu dengan sabar dan tabah dengan penuh perjuangan bahwa Allah subhanahu wa ta’ala akan mempermudah jalannya menuju ke surga, meninggikan derajatnya, mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan memberikan penjelasan tentang keutamaan tersebut diharapkan ya seluruh Santri dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan mengamalkan isi kandungan dalam kitab Alala

¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Munarti, "Guru kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 07, 2023. Pukul 20.00

¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Munarti, Juni 07, 2023.

¹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Imro’atul Khasanah, "Guru kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 08, 2023. Pukul 80.00

terkait etika dalam menuntut ilmu.” (W/G2/F1/I2.4/08-06-2023)²⁰

Hasil wawancara dengan ustadz Samsul mengenai keteladanan yang ditunjukkan sebagai seorang guru terkait kajian dalam kita alala:

“Terkait keteladanan contohnya gini, dalam mengajar ustad itu harus datang tepat waktu disiplin dan juga tekun.” (W/G3/F1/I2.3/09-06-2023)²¹

“Untuk bagian berjuang dan tabah terkait etika dalam menuntut ilmu, jika kita niatkan dengan ikhlas, sabar, dan tabah dalam menghadapi segala cobaan, yakinlah pasti semuanya akan berbuah manis pada akhirnya.” (W/G3/F1/I2.4/09-06-2023)²²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari beberapa ustadz atau ustadzah diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pengajaran ustadz maupun ustadzah telah memberikan contoh keteladanan yang baik kepada para santri diantara keteladanan tersebut adalah guru bersikap sopan dan santun, datang tepat waktu saat jam pelajaran, tidak egois terhadap diri sendiri karena setiap santri yang didiknya memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, kemudian disiplin dan tekun. Dengan beberapa contoh yang telah diberikan oleh guru kepada para santri itu artinya guru tersebut tidak hanya menyuruh atau menyampaikan kepada para santri untuk meneladani etika menuntut ilmu dalam kitab Alala.

Berikut hasil wawancara santri kelas dua inisial (A) ia menyatakan bahwa:

²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Imro’atul Khasanah, Juni 07, 2023.

²¹ Wawancara dengan Ustadz Samsul, "Guru kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 09, 2023. Pukul 10.00

²² Wawancara dengan Ustadz Samsul, Juni 09, 2023.

“Untuk memahami kajian kitab alala terkait berjuang dan tabah, ini yang kadang-kadang bikin saya sama temen-temen gaduh juga di kelas, apalagi kalau udah waktunya jamnya pulang tapi masih belum selesai pelajarannya, kelas sudah mulai nggak kondusif, dalam hal ini ya saya juga berusaha menanamkan dalam diri saya untuk sabar dalam menuntut ilmu, meskipun ketika belajar waktunya lama ya kita harus yakini bahwa ketika kita belajar ilmu tersebut suatu saat nanti pasti akan bermanfaat dan berguna bagi kita, Saya ingat ada yang mengatakan kalau kamu tidak mampu menahan pahitnya menuntut ilmu maka kamu harus menahan pahitnya kehidupan dimasa depan dengan sedikitnya ilmu yang kamu miliki.” (W/S1/F1/I2.3/07-06-2023)²³

“Saya ini orangnya sabar mas, saking sabarnya jadi bikin nggak betah gitu, mudah ngantuk kalau belajarnya terlalu lama dan larut malam.” (W/S1/F1/I2.4/07-06-2023)²⁴

Wawancara santri kelas dua inisial (D) ia menyatakan bahwa:

“Kalau latihan sabar sama tabah biasanya sih kalau nungguin ustadzah atau ustadz datang ngajar, tapi kadang-kadang pas dari tungguin ustadzah atau ustadnya tuh nggak dateng ngajar sampai jam pelajaran berakhir jadi harus nunggu tetap nunggu walaupun ustadnya nggak datang ya harus tetap menunggu di kelas gitu sampai jam pelajarannya udah habis terus baru boleh pulang.” (W/S2/F1/I2.3/07-06-2023)²⁵

“Terkait berjuang dan tabah kenapa melakukan tindakan yang bertentangan dengan kajian kitab Alala itu, karena jadwal kegiatan mengaji di kelas itu kadang tidak sesuai baik itu ketika masuk jam pembelajaran maupun ketika selesai pembelajaran hal itu yang membuat saya sering mengeluh mas, terlihat tidak sabaran ya karena Udah ngajinya jamnya telat terus pulangnye malam banget jadi kesel gitu.”(W/S2/F1/I2.4/07-06-2023)²⁶

Wawancara santri kelas dua inisial (M) ia menyatakan bahwa:

²³ Wawancara dengan Santri inisial A, "Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 07, 2023. Pukul 20.15

²⁴ Wawancara dengan Santri inisial A, Juni 07, 2023.

²⁵ Wawancara dengan Santri inisial D, "Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 07, 2023. Pukul 20.30

²⁶ Wawancara dengan Santri inisial D, Juni 07, 2023.

“Contoh salah satu yaitu ketika ditegur oleh guru tidak marah, ketika melakukan kesalahan terus dihukum ya harus ikhlas menerima.” (W/S3/F1/I2.3/08-06-2023)²⁷

“Untuk berjuang tabah Saya orangnya nggak sabaran jadi saya sering mengambil berbagai macam alasan ketika jam pelajaran sedang berlangsung karena terasa pelajaran yang sangat lama saya sering izin ke toilet, saya juga sering datang mengaji di kelas itu telat nunggu ustadz atau gurunya datang terlebih dahulu ke kelas baru saya masuk ke kelas.” (W/S3/F1/I2.4/08-06-2023)²⁸

Wawancara santri kelas dua inisial (W) ia menyatakan bahwa:

“Kita menuntut ilmu pasti diuji dengan masalah atau terkena masalah misalnya nih, salah dengan teman masalah keuangan kita harus sabar menghadapinya, pasti kita akan memperoleh hasil yang baik atas ujian yang telah kita alami.” (W/S4/F1/I2.3/08-06-2023)²⁹

“Saya nggak ngerasa kalau saya ngelakuin hal-hal yang bertentangan terkait etika menuntut ilmu dalam kitab Alala pada poin berjuang dan tabah, karena saya orangnya sabar mas tetap nungguin ustadz yang akan mengajar di kelas dari sebelum ustadznya datang sampai akhir pembelajaran meskipun ustadnya tidak datang saya tetap duduk di kelas menunggu sampai jam pembelajaran berakhir, untuk berjuang ya saya terus berjuang mempelajari materi pembelajaran baik itu terkait dengan kitab-kitab yang diajarkan dalam pesantren dengan sekuat tenaga saya karena ilmu penting untuk diri saya sendiri dan juga berguna bagi banyak orang.” (W/S4/F1/I2.4/08-06-2023)³⁰

Wawancara santri kelas dua inisial (P) ia menyatakan bahwa:

“Cara menerapkan kajian dalam kitab Alala yaitu sabar dan tabah dalam menuntut ilmu, saya lebih bersabar dalam proses menuntut ilmu, dalam proses belajar itu tidak langsung bisa

²⁷ Wawancara dengan Santri inisial M, "Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 08, 2023. Pukul 08.15

²⁸ Wawancara dengan Santri inisial M, Juni 08, 2023.

²⁹ Wawancara dengan Santri inisial W, "Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 08, 2023. Pukul 08.30

³⁰ Wawancara dengan Santri inisial W, Juni 08, 2023.

memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, tapi kita harus bersabar untuk menjalani proses tersebut.” (W/S5/F1/I2.3/09-06-2023)³¹

“Sayakan kuliah nih kang, jadi mudah lelah kalau malam jam ngaji itu gampang ngantuk karena waktu jam tidur siang hilang karena diambil sama waktu jam kuliah, kadang saya juga ngeluh tapi tetap saya tahan ketika mengaji itu waktunya sampai larut malam, Karena yang namanya kuliah pasti ada aja tugas-tugasnya jadi kalau terlalu malam kadang langsung pulang selesai ngaji ketiduran jadi tugas-tugas kuliahnya lupa gitu nggak dikerjain.” (W/S5/F1/I2.4/09-06-2023)³²

Dari beberapa hasil observasi dan wawancara santri kelas dua di atas mereka menyatakan bahwa bukan berarti mereka tidak mau meneladani sikap yang telah dicontohkan oleh guru terkait berjuang dan tabah, tetapi tetap ada di antara mereka yang mengatakan bahwa mereka telah meneladani sikap yang dicontohkan oleh guru terkait berjuang dan tabah yang sesuai dengan kajian dalam kitab Alala dan ada juga yang menyatakan bahwa permasalahannya terletak pada dirinya sendiri karena ia tidak bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, sikap malas yang melekat pada dirinya menjadi salah satu penghalang bagi dirinya untuk dapat menerapkan sikap meneladani apa yang telah dicontohkan oleh guru. Meskipun demikian tetap ada beberapa santri yang pada dasarnya mereka tidak meneladani sikap tersebut karena guru yang menyampaikan tentang keteladanan yang

³¹ Wawancara dengan Santri inisial P, "Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 09, 2023. Pukul 10.15

³² Wawancara dengan Santri inisial P, Juni 09, 2023.

harus dicontoh oleh seorang santri tapi justru guru tersebut tidak menunjukkan sikap teladan tersebut.

c. Memuliakan Guru

Dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Alala terkait etika menuntut ilmu, ustadz atau ustadzah berusaha membiasakan santri menunjukkan sikap memuliakan Guru saat menuntut ilmu. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Munarti selaku guru yang mengajar di kelas 2:

“Ketika seseorang menuntut ilmu diwajibkan untuk memuliakan gurunya karena seorang guru adalah orang yang telah memberikan ilmu kepada kita. Di dalam Islam, guru merupakan orang berilmu yang harus benar-benar dihormati selagi apa yang disampaikan merupakan kebenaran dan sesuai dengan yang Rasulullah ajarkan. Karena darinya, kita dapat memperoleh ilmu yang tak terbatas. Dengan menghormati guru, kita akan mendapatkan ilmu yang kita peroleh akan menjadi berkah dalam kehidupan kita, akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan, ilmu yang diperoleh dari guru akan menjadi manfaat bagi orang lain.” (W/G1/F1/I3.5/07-06-2023)³³

“Cara memberikan semangatnya yaitu dengan menjelaskan keutamaan bagi orang-orang yang memuliakan gurunya, salah satu diantaranya yaitu bahwa orang yang memuliakan gurunya maka pahalanya adalah surga berdasarkan sabda Nabi yang dikutip dalam Lubang al-Hadits oleh Jalaluddin Al-suyuthi.” (W/G1/F1/I3.6/07-06-2023)³⁴

Hasil wawancara dengan ustadzah Imro’atul Khasanah terkait pembiasaan beliau menyatakan:

³³ Wawancara dengan Ustadzah Munarti, "Guru kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 07, 2023. Pukul 20.00

³⁴ Wawancara dengan Ustadzah Munarti, Juni 07, 2023.

“Implementasi kehidupannya terkait memuliakan guru, yang sudah mempelajari kitab Alala, terkadang mereka tidak menghormati guru, dan kalau disuruh oleh guru mereka menolak. Untuk pengajarannya biasanya kita nasehatin dulu, kalau dinasehatin udah nggak mempan biasanya dipanggil secara individu, lebih dari hati ke hati, biasanya kan hati anak perempuan itu lebih kena kalau sendiri dari pada dinasehatin rame-rame, tapi kalau anak laki-laki dipanggil ya pakai kekerasan sedikit biar mereka sedikit jera.” (W/G2/F1/I3.5/08-06-2023)³⁵

“Kalau terkait memberikan semangat untuk memuliakan guru, dengan memberikan nasehat kepada para santri bahwasannya orang-orang yang tidak memuliakan gurunya padahal guru telah mengajarkan dan membimbing para muridnya agar memahami ilmu yang dipelajari, maka bagi mereka yang tidak memuliakan gurunya ataupun tidak menghormati guru pastilah hilang keberkahan ilmunya, selain itu juga berdosa, dan pasti mendapatkan balasan yang setimpal di kemudian hari atas tindakan yang telah dilakukan.” (W/G2/F1/I3.6/08-06-2023)³⁶

Hasil wawancara dengan ustadz Samsul terkait pembiasaan

beliau menyatakan:

“Mengajarkan santri untuk tidak lancang berjalan di guru, tidak memulai percakapan dengan guru jika tidak diizinkan, Karena itu semua demi kebaikan santri itu sendiri yang nantinya jika seorang santri itu menghormati guru dan yang lain-lain maka ilmu yang dia pelajari nanti akan tertanam dalam dirinya.” (W/G3/F1/I3.5/09-06-2023)³⁷

“Untuk yang terakhir bagian memuliakan guru saya akan menceritakan kisah-kisah suksesnya seorang penuntut ilmu yang memuliakan gurunya dengan contoh salah satu tokoh yang terkenal saat ini yaitu Gus baha, dengan kealimannya,

³⁵ Wawancara dengan Ustadzah Imro’atul Khasanah, "Guru kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 08, 2023. Pukul 80.00

³⁶ Wawancara dengan Ustadzah Imro’atul Khasanah, Juni 08, 2023.

³⁷ Wawancara dengan Ustadz Samsul, "Guru kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 09, 2023. Pukul 10.00

ketawadukannya, dalamnya ilmu pengetahuan, semua itu tidak terlepas dari akhlak yang beliau tunjukkan dengan cara memuliakan para guru-guru yang telah mengajarkannya dan dapat kita lihat dengan beliau yang memuliakan para guru derajat kedudukannya ditinggikan oleh Allah subhanahu wa ta'ala." (W/G3/F1/I3.6/09-06-2023)³⁸

Hasil wawacara dan observasi di atas menyatakan bahwa para ustadz maupun ustadzah telah membiasakan santri untuk memiliki sikap memuliakan Guru, di mulai dari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, mengucapkan salam, tidak mendahului guru saat hendak keluar kelas, tidak menyela pembicaraan guru ketika menyampaikan materi dikelas, selain dengan praktik para guru juga berusaha untuk memberikan nasihat dan kisah-kisah para penuntut ilmu yang telah sukses diantaranya asbab mereka memuliakan guru-guru mereka yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara santri kelas dua inisial (A) ia menyatakan bahwa:

“Usaha yang saya lakukan setelah guru mengajarkan kepada saya tentang menghormati guru, ya Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti dan menerapkan apa yang disampaikan oleh guru dalam diri saya, dari hal-hal yang terkecil terlebih dahulu seperti misalnya menyapa guru saat bertemu baik di kelas maupun di luar kelas, tidak mencela pembicaraan guru, berbicara sopan dan santun, ya kira-kira itulah yang saya lakukan dalam rangka berusaha untuk memahami dan mengamalkan kajian yang terdapat dalam kitab alala terkait menghormati guru.” (W/S1/F1/I3.5/07-06-2023)³⁹

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Samsul, Juni 09, 2023.

³⁹ Wawancara dengan Santri inisial A, "Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 07, 2023. Pukul 20.15

Kalau untuk memuliakan guru biasanya saya datang pertama saat pembelajaran di kelas karena pas jadwal piket saya jadi meja guru papan tulis sudah saya siapkan untuk kegiatan belajar mengajar nanti saat dimulai.” (W/S1/F1/I3.6/07-06-2023)⁴⁰

Wawancara santri kelas dua inisial (D) ia menyatakan bahwa:

“Untuk menghormati guru, berbicara sopan santun, tidak ribut saat pelajaran, dan tidak bolos saat pelajaran.” (W/S2/F1/I3.5/07-06-2023)⁴¹

“Bukan maksud melakukan tindakan bertentangan terkait memuliakan guru, saya sering disuruh oleh guru untuk menghapus papan tulis ketika jam pembelajaran berlangsung karena saat proses mencatat di papan tulis papan tulisnya tidak muat jadi harus dihapus nah saya yang sering menghapusnya mas, jadi saya rasa itu salah satu bentuk saya memuliakan seorang guru.”(W/S2/F1/I3.6/07-06-2023)⁴²

Wawancara santri kelas dua inisial (M) ia menyatakan bahwa:

“Mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik, tidak ribut dan duduk dengan rapi.” (W/S3/F1/I3.5/08-06-2023)⁴³

“Bukan maksud saya tidak memuliakan guru tetapi ada beberapa guru ataupun ustadz yang menurut saya tidak sesuai dengan apa yang beliau ucapkan, misalnya ya menyuruh para santri untuk hadir di kelas tepat waktu tapi ustadznya datangnya terlambat, suruh santrinya rajin berangkat ngaji tapi ustadnya kadang-kadang nggak datang, ya kira-kira seperti itulah.” (W/S3/F1/I3.6/08-06-2023)⁴⁴

Wawancara santri kelas dua inisial (W) ia menyatakan bahwa:

⁴⁰ Wawancara dengan Santri inisial A, Juni 07, 2023.

⁴¹ Wawancara dengan Santri inisial D, "Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 07, 2023. Pukul 20.30

⁴² Wawancara dengan Santri inisial D, Juni 07, 2023.

⁴³ Wawancara dengan Santri inisial M, "Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 08, 2023. Pukul 80.15

⁴⁴ Wawancara dengan Santri inisial M, Juni 08, 2023.

“Saya berusaha untuk berangkat lebih awal daripada guru sebelum dimulainya proses pembelajaran.” (W/S4/F1/I3.5/08-06-2023)⁴⁵

“Untuk bagian memuliakan guru, jawaban dari dua pertanyaan sebelumnya sudah mewakili hal-hal yang berkaitan dengan memuliakan seorang guru diantaranya dengan berbicara dengan sopan dan santun artinya tidak berkata kasar terhadap guru kemudian sabar dan tabah dalam menuntut ilmu, menyimak dengan seksama materi yang diajarkan oleh guru jadi dapat dikatakan Saya tidak melakukan hal-hal yang bertentangan terkait tidak memuliakan seorang guru, mungkin tanpa disadari beberapa kali melakukan hal tersebut tanpa disengaja.” (W/S4/F1/I3.6/08-06-2023)⁴⁶

Wawancara santri kelas dua inisial (P) ia menyatakan bahwa:

“Yang saya lakukan untuk menghormati guru setelah mempelajari kitab Alala yaitu memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, tidak berbicara sendiri saat guru menerangkan.” (W/S5/F1/I3.5/09-06-2023)⁴⁷

“Orang yang tidak memuliakan guru itu ilmunya tidak akan berkah karena saya tahu tentang hal itu makanya saya berusaha dengan semaksimal mungkin untuk memuliakan guru, dengan berbagai macam cara salah satunya ya tidak menyala penjelasan yang disampaikan oleh guru saat pelajaran sedang berlangsung. Siapa itu maka saya tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan tidak ber etika ketika menuntut ilmu hal itu kan sesuai dengan pembelajaran pada kelas sebelumnya dalam kitab alala pada poin memuliakan guru.” (W/S5/F1/I3.6/09-06-2023)⁴⁸

Hasil wawancara santri kelas dua diatas dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diambil kesimpulan terkait kajian

⁴⁵ Wawancara dengan Santri inisial W, "Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 08, 2023. Pukul 20.30

⁴⁶ Wawancara dengan Santri inisial W, Juni 08, 2023.

⁴⁷ Wawancara dengan Santri inisial P, "Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 09, 2023. Pukul 10.15

⁴⁸ Wawancara dengan Santri inisial P, Juni 09, 2023.

dalam kitab Alala mengenai etika menuntut ilmu yakni pada poin memuliakan Guru, para santri mengerti akan pentingnya memuliakan seorang Guru, hal itu dibuktikan dengan praktik yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di kelas, seperti membantu guru, mendengarkan secara seksama apa yang di jelaskan oleh guru, tidak bolos saat pelajaran, disiplin tepat waktu, akan tetapi tidak semua santri dapat melakukan hal tersebut, beberapa ada yang menunjukkan sikap kurang memuliakan seorang guru hal itu di dasari atas kebiasaan mereka, secara individu mereka lakukan secara sadar maupun tidak sadar. Padahal mereka pun sudah mengetahui ganjaran bagi orang yang memuliakan guru dan tidak memuliakan guru. Semuanya itu mereka tetap berusaha untuk memperbaiki diri mereka sendiri agar menjadi lebih baik dan dapat mengamalkan kajian dalam kitab Alala terkait etika dalam menuntut ilmu yakni memuliakan Guru dengan penuh kesadarn dan keikhlasan.

2. Faktor yang mempengaruhi penerapan kitab Alala pada Etika menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro

Proses penerapan kitab alala kepada santri terkait etika menuntut ilmu memiliki faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi proses penerapan kajian kitab alala itu, meskipun seorang ustadz atau ustadzah sudah berusaha secara maksimal dalam proses penerapan kajian dalam kitab alalaq terkait etika menurut ilmu, tetap memiliki kendala-kendala yang menghambat proses tersebut baik itu faktor internal maupun eksternal.

Sebagaimana hasil wawancara dari ustadzah Munarti selaku guru yang mengajar di kelas dua:

“Kendala nya disebabkan karena karakter santri yg berbeda-beda, dan minim nya minat santri untuk belajar.” (W/G1/F2/I1.7/07-06-2023)⁴⁹

Hasil wawancara dari ustadzah Imro’atul Khasanah beliau menyatakan:

“Kesulitannya itu ya faktor lingkungan, bukan berarti santrinya itu jelek tapi lebih ke dibawa teman-temannya gitu, biasanya kalau temen-temennya suka marah-marah, nggak bisa nahan emosi pasti akan dibawa juga, biasanya perilaku-perilaku kayak gitu malah lebih cepat masuk dari pada melakukan amal kebaikan gitu.” (W/G2/F2/I1.7/08-06-2023)⁵⁰

Hasil wawancara dengan ustadz Samsul terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kitab alala beliau menyatakan:

“Fasilitas yang kurang memadai kemudian manajemen waktunya kurang baik, sikap acuh tak acuh yang dimiliki oleh santri ketika proses pembelajaran berlangsung ada yang cuman diem aja kalau ditanyain dan juga sikap kurang semangat yang ditunjukkan oleh anak tersebut ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga menyulitkan seorang guru dalam mengajarkan pembelajaran di kelas.” (W/G3/F2/I1.7/09-06-2023)⁵¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kitab alala tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan etika yang seharusnya ditunjukkan oleh seorang santri sesuai dalam kajian kitab alala yaitu jangan banyak bicara, berjuang dan tabah, memuliakan Guru. Berdasarkan

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadzah Munarti, "Guru kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 07, 2023. Pukul 20.00

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadzah Imro’atul Khasanah, "Guru kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 08, 2023. Pukul 08.00

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Samsul, "Guru kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 09, 2023. Pukul 10.00

hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa karakter maupun sifat santri yang berbeda-beda, rendahnya minat belajar dalam diri santri tersebut, dan juga faktor lingkungan yang mempengaruhi penerapan kitab ala-ala tersebut karena mereka terbawa oleh sifat teman-teman pergaulannya di luar pondok pesantren, dan juga fasilitas yang disediakan dalam proses pembelajaran kurang memadai, manajemen waktu yang tidak terkelola dengan baik, sikap acuh dan tak acuh yang ditunjukkan oleh santri saat proses pembelajaran berlangsung sehingga menyulitkan para guru untuk berkomunikasi maupun berinteraksi dengan para santri dalam mengajarkan kajian dalam kitab Alala terkait akhlak menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil wawancara santri kelas dua inisial (A) ia menyatakan bahwa:

“Karena menurut saya, sebenarnya ya saya tidak melakukan hal yang bertentangan, hanya saja kadang-kadang khilaf untuk melakukan hal yang bertentangan terkait dengan akhlak menuntut ilmu. Guru yang seharusnya dijadikan sebagai panutan, digugu dan ditiru namun terkadang apa yang ia bicarakan apa yang ia sampaikan tidak sesuai dengan apa yang ia lakukan. Sebenarnya setiap hari kita selalu diajarkan untuk menghormati guru sabar dan tabah dalam menuntut ilmu hanya saja dalam proses penerapannya kami kadang lalai dan khilaf sehingga kami sering melakukan sikap yang tidak seharusnya ditunjukkan sebagai seorang penuntut ilmu.” (W/S1/F2/I1.11/07-06-2023)⁵²

Wawancara santri kelas dua inisial (D) ia menyatakan bahwa:

“Kebiasaan sih juga pengaruh dari teman-teman dan lingkungan kan saya dan teman-teman rata-rata kan sekolahnya di luar bukan di pondok karena di pondok kan belum ada sekolah formalnya gitu jadi ya pengaruh dari teman-teman itu ya banyak macam-macamnya makanya ada beberapa tingkah laku atau perilaku yang

⁵² Wawancara dengan Santri inisial A, Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 07, 2023. Pukul 20.15

tidak sesuai dengan kajian kitab yang telah dipelajari gitu terkait etika dalam menuntut ilmu. Misalnya nih contohnya kadang gurunya nyuruh kita datangnya tepat waktu waktu jam pelajaran tapi gurunya datangnya telat gitu kadang gurunya nggak datang nggak ngasih tahu alasannya kenapa kok nggak ngajar gitu kan, jadi ibaratnya itu juga contoh tidak baik yang ditunjukkan oleh guru kepada seorang santri. Santri itu sendiri menunjukkan sikap sebaliknya gitu. Untuk saya sendiri sih karena banyaknya pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan maupun teman-teman, terus sikap gampang ngeluh menjadi salah satu penyebabnya.” (W/S2/F2/I1.11/07-06-2023)⁵³

Wawancara santri kelas dua inisial (M) ia menyatakan bahwa:

“Sebenarnya saya berusaha untuk tidak melakukan tindakan-tindakan tersebut tapi ya namanya saya di pondok karena keinginan orang tua ya jadi saya manut, sesekali sering melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan yang tidak sesuai dengan kajian dalam kitab Alala. Sebenarnya saya menghormati guru juga sabar dan tabah menjaga ucapan, dan sesuai dengan pengamalan dalam kajian kitab Alala, tapi ya namanya manusia ya namanya sering lupa dan tempatnya salah ya seringlah sekali ngelakuin kesalahan. Sebenarnya saya sudah mempelajari kajian kitab Alala tentang menghormati guru, jangan banyak bicara, sabar dan tabah tapi ya karena saya sering banyak mengikuti kegiatan di luar pondok maupun di pondok jadi sering melupakan pelajaran-pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari terutama untuk mengamalkannya, mudah untuk menerapkan ataupun mengamalkan kajian yang terkandung dalam kitab Alala tapi ya itu tadi, sering lalai dan tidak membiasakan untuk melakukannya setiap hari.” (W/S3/F2/I1.11/08-06-2023)⁵⁴

Wawancara santri kelas dua inisial (W) ia menyatakan bahwa:

“Penyebabnya yaitu ya karena pengaruh teman, saya sering diajak ngobrol saat jam pelajaran oleh teman-teman saya, dan kurangnya sikap sabar yang saya miliki. Penyebabnya itu ya karena faktor pergaulan, karena salah satu teman saya memiliki sikap yang seperti itu, tidak menghormati guru terlalu banyak bicara dan kurang sabar. Yang menyebabkan saya sulit menerapkannya misalnya guru menyuruh santrinya untuk datang tepat waktu saat proses pembelajaran, namun gurunya datangnya lama sekali, jadi

⁵³ Wawancara dengan Santri inisial D, Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 07, 2023. Pukul 20.30

⁵⁴ Wawancara dengan Santri inisial M, "Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 08, 2023. Pukul 08.15

kita sebagai seorang murid menyepelekan guru tersebut.” (W/S4/F2/I1.11/08-06-2023)⁵⁵

Wawancara santri kelas dua inisial (P) ia menyatakan bahwa:

“Karena meremehkan suatu ilmu yang disampaikan oleh guru, dan guru tersebut tidak memberikan contoh secara nyata dari penjelasan yang telah dijelaskan hal itu menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut. Mungkin karena merasa tidak dihargai oleh gurunya Karena sebab iya aku orang pintar ataupun cerdas, kurang bisa mengikuti pelajaran seperti teman-temannya sehingga timbul rasa kecil hati, dan membuat seorang murid itu menjadi melawan terhadap gurunya Karena rasa ketidaknyamanan yang terjadi, dan mungkin juga gurunya kurang menghargai dan memahami keadaan yang dimiliki oleh murid tersebut. Terkadang dengan melihat latar belakang guru tersebut, itu menjadi salah satu faktor sulit untuk menghormati guru tersebut, dari masa lalu guru tersebut yang tidak sesuai dengan ekspektasi kita sebagai seorang guru yang memberikan contoh dan dan teladan sebagai seorang pendidik.” (W/S5/F2/I1.11/09-06-2023)⁵⁶

Terkait faktor-faktor yang membuat para santri melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan terkait kajian dalam kitab Alala mengenai jangan banyak bicara, berjuang dan tabah, memuliakan guru dalam menuntut ilmu, di antara mereka ada yang menyatakan bahwa mereka meneladani dan mengamalkan kajian dalam kitab alala tersebut, namun ada juga yang menyatakan mereka melakukan tindakan-tindakan tersebut dikarenakan kekhilafan mereka sehingga memperlihatkan perilaku yang tidak baik itu, terkadang mereka juga memperhatikan para guru-guru mereka apakah mereka yang menyampaikan hal tersebut juga mengamalkan kajian tentang kitab alala terkait, jangan banyak bicara,

⁵⁵ Wawancara dengan Santri inisial W, "Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 08, 2023. Pukul 08.30.

⁵⁶ Wawancara dengan Santri inisial P. "Santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro" Juni 09, 2023. Pukul 10.15

berjuang dan tabah, memuliakan guru dalam kehidupan sehari-harinya atau tidak.

Santri kelas dua itu juga mengatakan sebenarnya mereka selalu diajarkan untuk menerapkan kajian dalam kitab Alala tersebut, akan tetapi pada dasarnya mereka sering lalai dan lupa tanpa disadari melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan, ada juga yang mengatakan bahwa mereka terpengaruh oleh teman-teman dan lingkungan mereka, karena rata-rata para santri itu sekolah di luar pondok pesantren dan tidak dalam ruang lingkup lingkungan pondok pesantren. Ada juga yang menyatakan bahwa sikap maupun perilaku mereka yang mereka tunjukkan itu memang sudah seperti itu dari awal sebelum mereka masuk ke pondok pesantren, dan mereka masuk pondok pesantren karena disuruh oleh orang tua mereka sehingga mereka tidak memiliki kesadaran diri untuk berubah menjadi lebih baik karena tidak sesuai dengan keinginan mereka sendiri untuk berada di pondok pesantren. Kesulitan mereka dalam menerapkan kajian tersebut diantaranya adalah kurangnya dalam pemahaman mereka terkait kajian dalam kitab alala itu, dan kurangnya pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, ada juga yang karena mereka kelelahan setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di luar pondok pesantren sehingga mereka sulit menangkap maupun menerima pengajaran yang disampaikan oleh guru tersebut karena proses pembelajaran berlangsung pada malam hari hingga sangat larut.

C. Pembahasan

Penerapan kitab alala pada etika menuntut ilmu yaitu jangan banyak bicara, berjuang dan tabah, memuliakan guru penting untuk di terapkan pada santri terutama dalam kegiatan belajar mengajar, hal itu dikarenakan dalam proses pembelajaran sebagai seorang peserta didik yang menuntut ilmu harus mempelajari dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya etika/akhlak yang baik dalam menuntut ilmu, kaitannya sesuai pada masa Rasulullah yang mana para sahabat pada masa itu diwajibkan untuk mempelajari adab/etika/akhlak terlebih dahulu selama beberapa tahun baru setelah itu mereka mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Setelah santri mempelajari dan menerapkan etika/akhlak maupun adab-adab dalam menuntut ilmu niscaya proses menuntut ilmu yang ia jalani akan memberikan hasil yang baik dan bermanfaat terutama bagi dirinya dan bagi orang lain. Ilmu yang ia pelajari akan lebih mudah tersimpan dalam memori otak dan tertanam dengan kuat.

Sebanyak apapun pengetahuan yang kamu miliki itu tidak dapat mencerminkan sikap maupun etika/akhlak yang ada pada dirimu, akan tetapi sikap, adab/etika/akhlak yang kamu tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan seberapa banyak pengetahuan yang kamu miliki dan kamu amalkan. Dalam prosesnya penerapan kitab Alala pada etika menuntut ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin kota Metro, memiliki problematika tersendiri meskipun para ustadz maupun ustadzah di pondok tersebut telah berusaha mengajarkan kepada para santri untuk dapat mengamalkan kajian dalam kitab Alala terkait etika dalam menuntut ilmu, melalui berbagai macam

cara dan tahapan diantaranya melalui proses pengajaran, memberikan keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan penegakan hukum agar para santri dapat konsisten, semangat, maupun mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan kondusif.

1. Penerapan kitab alala pada Etika menuntut ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh terkait penerapan kitab alala pada etika menuntut ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin kota Metro, hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh ustadz maupun ustadzah dalam proses penerapan kajian dalam kitab tersebut mereka telah berusaha secara maksimal untuk mengajarkan kepada santri agar mereka dapat menerapkan kajian tersebut terkait etika menuntut ilmu yaitu jangan banyak bicara, berjuang dan tabah, memuliakan guru. Dalam kehidupan sehari-hari mereka terutama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, setiap ustadz maupun ustadzah memberikan pengajaran kepada mereka, memberikan contoh keteladanan, berusaha membiasakan para santri untuk dapat menunjukkan etika yang baik ketika menuntut ilmu, berusaha memberikan motivasi kepada para santri agar mereka semangat dalam menuntut ilmu dan mengamalkan ilmu yang telah mereka pelajari, kemudian ustad dan ustadzah juga melakukan penegakan hukum sebagai bentuk pengendalian terhadap para santri saat proses belajar berlangsung sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan kondusif.

Bukti contoh pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas diantaranya yaitu para ustadz maupun ustadzah mengajarkan kepada santri untuk dapat bersikap sopan dan santun terhadap guru yang mengajarkan mereka ilmu, memberikan contoh keteladanan sebagai seorang guru yang mengajarkan ilmu kepada para santri dengan rajin, disiplin, penuh semangat dan juga sabar, melakukan pembiasaan kepada santri dengan melakukan 5S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun ketika bertemu dengan guru maupun orang lain, memberikan motivasi dan menanamkan semangat kepada santri sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para penuntut ilmu di masa lampau yang mana mereka menuntut ilmu dengan susah payah penuh perjuangan dan kesabaran hingga pada akhirnya mereka pun memperoleh kenikmatan yang tiada tara dari hasil jerih payahnya menuntut ilmu, kemudian memberikan hukuman ataupun sanksi kepada para santri baik itu dalam bentuk hafalan maupun tindakan-tindakan lain yang memberikan efek jera, itu dimaksudkan agar mereka dapat mematuhi dan mengikuti aturan tertentu sehingga dapat membentuk kepribadian diri mereka.

Hal itu juga sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh para santri, bahwa para ustadz maupun ustadzah telah berusaha secara maksimal menerapkan kajian dalam kitab Alala terkait akhlak menuntut ilmu dalam proses pembelajaran, akan tetapi para santri mengemukakan bahwa terdapat beberapa kendala yang menyebabkan penerapan yang dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah tidak tersalurkan dengan baik

kepada santri, meskipun begitu para santri pun juga mengemukakan bahwa mereka juga telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyerap, menerima, dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh guru mereka saat belajar mengajar berlangsung, akan tetapi permasalahan itu muncul dari diri sendiri maupun pengaruh dari teman-teman sekitar.

Diantara permasalahan tersebut yang muncul dari diri sendiri yaitu beberapa dari mereka menunjukkan sikap acuh tak acuh saat kegiatan belajar mengajar, ada yang tertidur saat pelajaran, ada yang menunjukkan sikap atau perilaku tidak terpuji sebagai suatu bentuk kebiasaan mereka yang telah tertanam sebelum mereka masuk ke dalam pondok pesantren seperti berperilaku tidak sopan maupun berkata kotor, pengaruh dari teman-teman sekitar saat proses pembelajaran yaitu terbawa suasana ribut, membicarakan hal-hal di luar pembelajaran di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Faktor yang mempengaruhi penerapan kitab alala pada etika menuntut ilmu di pondok pesantren Nuurshoolihiin Kota Metro

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya melalui observasi langsung dan proses wawancara terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kitab alala pada etika menuntut ilmu di pondok pesantren Nuurshoolihiin kota Metro, sesuai dengan yang diungkapkan oleh para ustadz maupun ustadzah di pondok tersebut mereka menyatakan bahwasanya hal itu disebabkan karena perbedaan karakter maupun sifat yang dimiliki oleh para santri, rendahnya minat belajar yang

ada dalam diri santri, kebiasaan-kebiasaan mereka yang terpengaruh oleh hal-hal negatif di luar lingkungan pondok pesantren.

Selain pergaulan mereka di luar pondok fasilitas-fasilitas yang menunjang dalam proses pembelajaran masih kurang memadai, pengelolaan manajemen waktu yang tidak sesuai dengan mestinya hal itu menyebabkan para guru sulit untuk berinteraksi dan berkomunikasi kepada para santri dalam mengajarkan kajian kitab alala terkait etika menuntut ilmu.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh para santri yang mengikuti proses belajar mengajar di kelas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kitab alala tersebut, diantaranya faktor tersebut adalah faktor yang ada pada diri para santri itu sendiri, mereka menyatakan bahwa penerapan tersebut tidak berjalan dengan baik dikarenakan tindakan-tindakan yang ditunjukkan karena kekhilafan mereka baik itu secara sadar maupun tidak sadar, secara sadar mereka mengatakan bahwa penyebabnya adalah mereka terlalu lelah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren karena kegiatan tersebut berakhir sangat larut, munculnya sikap malas pada diri mereka juga menjadi salah satu penyebabnya, kurangnya kesadaran diri akan pentingnya menuntut ilmu dan mengamalkannya, terakhir secara tidak sadar mereka juga sering ribut dan berbicara tentang hal-hal lain di luar pembelajaran sehingga tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari observasi dan proses wawancara mengenai penerapan kitab alala dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kitab Alala pada etika menuntut ilmu di pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Kitab Alala pada Etika menuntut Ilmu

- a. Memberikan contoh keteladanan kepada santri seperti, datang tepat waktu saat jam pelajaran akan dimulai, berperilaku sopan dan santun saat jam pelajaran berlangsung. menunjukkan sikap sabar dalam mengajar, menunjukkan sikap menghormati terhadap sesama guru.
- b. Memberikan arahan kepada para santri untuk memiliki etika yang baik sebagai seorang penuntut ilmu, tidak berbicara kasar kepada guru, mendengarkan dengan seksama materi pelajaran yang disampaikan guru, tidak ribut saat jam pelajaran berlangsung.
- c. Memberikan nasehat kepada santri bahwa etika seorang penuntut ilmu itu menunjukkan seberapa banyak ilmu yang kamu miliki, karena etika/akhlak berada di atas ilmu, dengan etika/akhlak yang baik maka akan di hormati dan ilmu yang dimiliki akan berguna bagi orang sekitar.

2. Faktor yang mempengaruhi penerapan Kitab Alala pada Etika menuntut Ilmu
 - a. Sikap pribadi yang dimiliki oleh santri itu sendiri sulit untuk menerapkan kajian dalam kitab alala terkait etika dalam menuntut ilmu.
 - b. Pengaruh dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung, maupun teman-teman yang sering mengajak ngobrol ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.
 - c. Manajemen waktu yang kurang baik sehingga pembelajaran berakhir sangat larut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memberikan masukan yang harapannya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para ustad maupun ustadzah dan juga para santri di pondok pesantren serta untuk peneliti berikutnya diantaranya yaitu:

1. Untuk ustadz atau ustadzah

Harapannya dapat lebih tegas, terus semangat, dan berusaha secara maksimal, sabar, tabah dan konsisten untuk mengajarkan kepada para santri agar mereka dapat mempelajari memahami dan mengamalkan ilmu yang telah disampaikan oleh guru terutama terkait dalam kajian kitab alala yakni etika dalam menuntut ilmu.

2. Untuk para santri

Diharapkan untuk para santri agar tetap semangat dalam menuntut ilmu dengan menghargai segala proses yang akan dijalani baik itu segala macam bentuk cobaan dan ujian harus tetap dijalani dengan sabar, berusaha untuk menyadarkan diri sendiri akan pentingnya menuntut ilmu dan mengamalkannya, mensiasati segala macam bentuk rasa malas yang muncul ketika menuntut ilmu dan juga rasa kantuk yang datang, dan terakhir berusaha untuk memotivasi diri sendiri agar nantinya ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru itu dapat tertanam dengan baik di dalam diri sehingga ilmu tersebut dapat digunakan dan bermanfaat bagi banyak orang.

3. Untuk peneliti berikutnya

Harapannya yaitu agar peneliti yang berikutnya dapat melakukan penelitian yang jauh lebih baik lagi, lebih dalam lagi dalam menggali informasi sehingga data-data yang diinginkan dapat terpenuhi dan sesuai dengan yang diharapkan sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan dampak ataupun efek perubahan yang baik bagi tempat yang dijadikan untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Apollo, 2007.
- Badudu dan Zain, Mohammad Sultan dan Badudu. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2010.
- Berliangara, Juanda. “Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Alala Karya Muhammad Abu Basyr Ar Romawi Pada Kelas Awal Pondok Pesantren Wali Songo.” Undergraduate, Iain Metro, 2021.
- . “Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Alala Karya Muhammad Abu Basyr Ar Romawi Pada Kelas Awal Pondok Pesantren Wali Songo.” Undergraduate, Iain Metro, 2021.
- Busthomy, Ahmad, Dan Abdul Muhid. “Method Of Learning Perspective Of Alala Tanalul 'Ilma By Imam Al-Zarnuji.” *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 (1 Mei 2020): 146–63.
- . “Method Of Learning Perspective Of Alala Tanalul 'Ilma By Imam Al-Zarnuji.” *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 (1 Mei 2020): 146–63.
- Haris. *Etika Hamka*. Lkis Printing Cemerlang, 2010.
- Hw, Gandi Teguh Wangsa. *Filsafat Pendidikan: Madzhab-Madzhab Filsafat Pendidikan*. Ar-Ruzz Media, 2011.
- Khoiriyah, Niswatin. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*. Penerbit Adab, 2021.
- Kolifah. “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.” Undergraduate, Iain Metro, 2018.
- Luthfiyah, Muh Fitrah &. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Mishbahuddin, Mohamad. “Konsep Menuntut Ilmu Dalam Kajian Bahasa.” *Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami* 1, No. 1 (2016): 17–24.
- Nafisah, Nisa'atun. *Air Mata Santri Di Negeri Pesantren*. Nisa'atun Nafisah, 2021.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Pt. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nugroho, Riant. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Balai Pustaka, 2003.

- Nurjanah, Siti, Dyah Wulandari, Dan Tb Abdul Hamid. "Implementasi Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Smp It Nurul Ihsan Purwakarta." *Icois: International Conference On Islamic Studies* 3, No. 2 (5 November 2022): 507–18.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Pakpahan, Martina, Amruddin Amruddin, Riama Marlyn Sihombing, Valentine Siagian, Sony Kuswandi, Rohayati Arifin, Mukhoirotin Mukhoirotin, Dkk. *Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Rahmaniyah, Istighfarotur. *Pendidikan Etika*. UIN-maliki Press, 2010
- Riyanto, Slamet, Dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish, 2020.
- Rohmah, Hafidhotur, Farichatul Kamila, Fathiyah Elma, Dan Majidatun Ahmala. "Pembelajaran Akhlak Dengan Menggunakan Nadhoman." *International Seminar On Islamic Education & Peace* 1 (2021): 130–37.
- Rukiyati dkk. *Etika Pendidikan*, Penerbit Andi, 2018.
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawara, T.T.
- Sholakhuddin, Muhammad. "Adab Belajar Bagi Peserta Didik Menurut Muhammad Abu Basyir Al-Dimawi Dalam Kitab Alala Tanalul Ilma Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Jepara." Skripsi, Iain Kudus, 2020.
- Siyoto, Sandu, Dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, Dan Arif Setiawan. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Umpress, 2020.
- Sukardi, M. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara, 2021.
- Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Amzah, 2009.
- Wahab. *Tujuan Penerapan Program*. Bulan Bintang, 2008.
- Zulmiyetri, Safaruddin, Dan Nurhastuti. *Penulisan Karya Ilmiah*. Prenada Media, 2020.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1070/ln.28.1/J/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Zuhairi (Pembimbing)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUHAMAD IQBAL BAIHAQI ROMADON**
NPM : 1901010048
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENERAPAN KITAB ALALA TERHADAP AKHLAK
SANTRI DI PONDOK PESANTREN
NUURUSSHOOLIHIN KOTA METRO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Maret 2023

Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2963/In.28/D.1/TL.00/06/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA PRODI PAI IAIN METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2964/In.28/D.1/TL.01/06/2023,
tanggal 06 Juni 2023 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMAD IQBAL BAIHAQI ROMADON**
NPM : 1901010048
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di IAIN METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN KITAB ALALA TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN NUURUSSHOOLIHIN KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Juni 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2964/In.28/D.1/TL.01/06/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : MUHAMAD IQBAL BAIHAQI ROMADON
NPM : 1901010048
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di IAIN METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN KITAB ALALA TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN NUURUSSHOOLIHINKOTA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 06 Juni 2023

Mengetahui, Pengasuh Ponpes
Nuurusschooliain



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



المعهد الإسلامي نور الصالحين

**PONDOK PESANTREN NUURUSSHOOLIHIN
METRO PUSAT KOTA METRO**

Jl. Kancil RT. 40 RW. 15 Hadimulyo Timur, Metro Pusat Kota Metro. Phone: 081255567515

Nomor : B-025/YPPNS/VI/2023
Lampiran :
Perihal : **Pemberian Izin Research**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahiim

Berdasarkan surat izin Riset yang telah diberikan kepada kami, dari **IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan** Nomor B-2936/In.28/D.1/tl.00/06/2023 maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Nuruusshoolihiin Kelurahan Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro menerangkan bahwa:

Nama : Muhamad Iqbal Baihaqi Romadon
NPM : 1901010048
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Maka kami memberikan izin kepada mahasiswa/i saudara untuk dapat melengkapi data-data sebagai bahan penelitian (Research) dengan mengikuti aturan dan ketentuan di Pondok Pesantren Nuruusshoolihiin Kelurahan Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Metro, 07 Juni 2023

Mengetahui,

Pengasuh Pondok Pesantren Nuruusshoolihiin



KH. Nuryanto, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197202 10200701 1034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-073/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Muhamad Iqbal Baihaqi Romadon

NPM : 1901010048

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 05 Juni 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1126/In.28/S/U.1/OT.01/08/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMAD IQBAL BAIHAQI ROMADON
NPM : 1901010048
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022/2023 dengan nomor anggota 1901010048

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 September 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me,
NIP.19750505 200112 1 002

OUTLINE
**PENERAPAN KITAB ALALA TERHADAP AKHLAK SANTRI DI
PONDOK PESANTREN NUURUSSHOOLIHIN KOTA METRO**

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Akhlak Santri
 - 3. Pengertian Akhlak
 - 4. Dasar dan tujuan Akhlak
 - 5. Macam-Macam Akhlak Santri
- B. Perbandingan kajian kitab alaa dengan kitab akhlak lain (Akhlak Lil Banin)
- C. Langkah Penerapan Kitab Alala Terhadap Akhlak Santri
- D. Faktor yang mempengaruhi Penerapan KitabAlala Terhadap Akhlak Santri dalam Menuntut Ilmu
 - 1. Faktor Internal
 - 2. Faktor Eksternal
- E. Konsep kitab Alala
 - 1. Tentang kitab Alala
 - 2. Akhlak Menuntut Ilmu dalam Kitab Aalala
 - a. Jangan Banyak Bicara
 - b. Berjuang dan Tabah
 - c. Memuliakan Guru

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data

- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin
 - 2. Profil Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin
 - 3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin
 - 4. Struktur Organisasi
 - 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - 6. Data Santri
 - 7. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin
- B. Temuan Khusus
 - 1. Penerapan kitab alala terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro
 - 2. Faktor yang mempengaruhi penerapan kitab Alala tidak sesuai dengan akhlak yang ditunjukkan santri dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP.1962106121219890311006

Metro, 21 Maret 2023
Peneliti



Muhamad Iqbal Baihaqi Romadon
NPM: 1901010048

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENERAPAN KITAB ALALA TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN NUURUSSHOOLIHIN KOTA METRO

A. Wawancara

Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Fokus	Indikator	Butir pertanyaan Informan	
			Ustadz atau Ustadzah	Santri
Penerapan Kitab Alala pada Etika menuntut Ilmu	Etika menuntut Ilmu dalam kitab Alala	1. Jangan Banyak Bicara	1,2	1,2
		2. Berjuang dan Tabah	3,4	3,4
		3. Memuliakan Guru	5,6	5,6
	Faktor yang mempengaruhi penerapan kitab Alala pada Etika menuntut Ilmu	1. Faktor Internal dan Eksternal	7	7

Wawancara Kepada Ustadz/Ustadzah

Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin

1. Bagaimana usaha ustadz atau ustadzah dalam rangka mengajarkan santri tentang akhlak menuntut ilmu dalam kitab Alala yaitu jangan banyak bicara?
2. Bagaimana usaha ustadz atau ustadzah dalam rangka memberikan semangat kepada santri untuk mengamalkan kajian dalam kitab Alala yaitu jangan banyak bicara terkait etika dalam menuntut ilmu?
3. Bagaimana usaha ustadz atau ustadzah dalam rangka mengajarkan santri tentang akhlak menuntut ilmu dalam kitab Alala yaitu berjuang dan tabah?
4. Bagaimana usaha ustadz atau ustadzah dalam rangka memberikan semangat kepada santri untuk mengamalkan kajian dalam kitab Alala yaitu berjuang dan tabah terkait etika dalam menuntut ilmu?
5. Bagaimana usaha ustadz atau ustadzah dalam rangka mengajarkan santri tentang akhlak menuntut ilmu dalam kitab Alala yaitu memuliakan guru?
6. Bagaimana usaha ustadz atau ustadzah dalam rangka memberikan semangat kepada santri untuk mengamalkan kajian dalam kitab Alala yaitu memuliakan guru terkait etika dalam menuntut ilmu?
7. Apa yang menyebabkan ustadz atau ustadzah kesulitan dalam mengajarkan dan menerapkan sikap menghormati guru, jangan banyak bicara, berjuang dan tabah, yang terdapat dalam kitab Alala kepada santri?

Wawancara kepada santri kelas 2 yang telah mempelajari kitab Alala

Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin

1. Apa yang kamu lakukan dalam rangka memahami kajian dalam kitab Alala yaitu jangan banyak bicara dalam menuntut ilmu?
2. Apa yang membuat kamu melakukan tindakan yang bertentangan dengan kajian dalam kitab Alala yaitu terkait etika dalam menuntut ilmu pada poin jangan banyak bicara?
3. Apa yang kamu lakukan dalam rangka memahami kajian dalam kitab Alala yaitu berjuang dan tabah dalam menuntut ilmu?
4. Apa yang membuat kamu melakukan tindakan yang bertentangan dengan kajian dalam kitab Alala yaitu terkait etika dalam menuntut ilmu pada poin berjuang dan tabah?
5. Apa yang kamu lakukan dalam rangka memahami kajian dalam kitab Alala yaitu memuliakan guru dalam menuntut ilmu?
6. Apa yang membuat kamu melakukan tindakan yang bertentangan dengan kajian dalam kitab Alala yaitu terkait etika dalam menuntut ilmu pada poin memuliakan guru?
7. Apa yang menyebabkan kamu sulit menerapkan sikap memuliakan guru, jangan banyak bicara, berjuang dan tabah yang terdapat dalam kajian kitab Alala terkait akhlak menuntut ilmu?

B. Observasi

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Mengamati secara langsung penerapan kitab alala pada akhlak santri kelas dua yang sudah mempelajari	
2.	Mengamati secara langsung faktor yang mempengaruhi penerapan kitab alala tidak sesuai dengan akhlak yang ditunjukkan santri sebagai penuntut ilmu	

C. Pedoman Dokumentasi

No	Hal-Hal Yang Didokumentasikan	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah Singkat Berdirinya pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro		
2.	Visi dan Misi pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro		
3.	Struktur Organisasi pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro		
4.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro		
5.	Data Siswa pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro		
6.	Sarana dan Prasarana pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro		

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP.1962106121219890311006

Metro, 5 Juni 2023
Peneliti


Muhamad Iqbal Baihaqi Romadon
NPM : 1901010048

KODING

PENERAPAN KITAB ALALA PADA ETIKA MENUNTUT ILMU DI PONDOK PESANTREN NUURUSSHOOLIHIN KOTA METRO

1. Petikan wawancara dengan Ustadzah Munarti selaku pengajar santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro

Tanggal....Bulan....Tahun

Keterangan Koding:

- a. Pada tanggal 7 Juni 2023 peneliti telah menemui Ustadzah Munarti selaku pengajar santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1/F1/I1.1/07/06/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
G.1	Wawancara kepada guru yang pertama di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro
F1	Fokus penelitian pertama
I1.1	Indikator pertama pada pertanyaan pertama
07/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- b. Pada tanggal 8 Juni 2023 peneliti telah menemui Ustadzah Imro'atul Khasanah selaku pengajar santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.2/F1/I1.1/07/06/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
G.2	Wawancara kepada guru yang di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro
F1	Fokus penelitian pertama
I1.1	Indikator pertama pada pertanyaan pertama
08/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- c. Pada tanggal 9 Juni 2023 peneliti telah menemui Ustadz Samsul selaku pengajar santri kelas 2 Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.3/F1/I1.1/09/06/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
G.3	Wawancara kepada guru yang ketiga di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro
F1	Fokus penelitian pertama
I1.1	Indikator pertama pada pertanyaan pertama
09/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

2. Petikan wawancara dengan santri kelas 2 yang berinisial (A) di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro

Tanggal....Bulan....Tahun

Keterangan Koding:

- a. Pada tanggal 7 Juni 2023 peneliti telah menemui santri kelas 2 yang berinisial (A) di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.1/F1/I1.1/07/06/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
S.1	Wawancara kepada santri yang pertama inisial (A) di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro
F1	Fokus penelitian pertama
I1.1	Indikator pertama pada pertanyaan pertama
07/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- b. Pada tanggal 7 Juni 2023 peneliti telah menemui santri kelas 2 yang berinisial (D) di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.2/F1/I1.1/07/06/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
S.2	Wawancara kepada santri yang kedua inisial (D) di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro
F1	Fokus penelitian pertama
I1.1	Indikator pertama pada pertanyaan pertama
07/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- c. Pada tanggal 8 Juni 2023 peneliti telah menemui santri kelas 2 yang berinisial (P) di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3/F1/I1.1/08/06/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
S.3	Wawancara kepada santri yang ketiga inisial (P) di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro
F1	Fokus penelitian pertama
I1.1	Indikator pertama pada pertanyaan pertama
08/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- d. Pada tanggal 8 Juni 2023 peneliti telah menemui santri kelas 2 yang berinisial (W) di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.4/F1/I1.1/08/06/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
S.4	Wawancara kepada santri yang keempat inisial (W) di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro
F1	Fokus penelitian pertama
I1.1	Indikator pertama pada pertanyaan pertama
08/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- e. Pada tanggal 9 Juni 2023 peneliti telah menemui santri kelas 2 yang berinisial (B) di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.5/F1/I1.1/09/06/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
S.5	Wawancara kepada santri yang kelima inisial (M) di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro
F1	Fokus penelitian pertama
I1.1	Indikator pertama pada pertanyaan pertama
09/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

3. Keterangan Observasi Penerapan Kitab Alala pada Etika menuntut Ilmu di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro.

Tanggal...Bulan...Tahun...

Aktivitas observasi dengan guru-guru dan santri kelas 2 di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro, menggunakan koding-koding sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 7 Juni 2023 peneliti telah melakukan observasi terhadap aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan santri kelas 2 di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro.

O/P/F1.G.S/07/06/2023

Keterangan Koding:

O	Observasi
P	Peneliti
F1.G.S	Fokus pertanyaan pertama kepada guru dan santri
07/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- b. Pada tanggal 8 Juni 2023 peneliti telah melakukan observasi terhadap Etika yang ditunjukkan santri kelas 2 di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro.

O/P/F2.S/08/06/2023

Keterangan Koding:

O	Observasi
P	Peneliti
F2.S	Fokus pertanyaan kedua kepada santri
08/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- c. Pada tanggal 9 Juni 2023 peneliti telah melakukan observasi terhadap perilaku santri kelas 2 dalam menerapkan kitab Alala di Pondok Pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro.

O/P/F2.S/09/06/2023

Keterangan Koding:

O	Observasi
P	Peneliti
F3.S	Fokus pertanyaan ketiga kepada santri
07/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

HASIL WAWANCARA

PENERAPAN KITAB ALALA PADA ETIKA MENUNTUT ILMU DI PONDOK PESANTREN NUURUSSHOOLIHIN KOTA METRO

No.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	<p>Bagaimana usaha ustadz atau ustadzah dalam rangka mengajarkan santri tentang Etika menuntut ilmu dalam kitab alala yaitu jangan banyak bicara?</p>	<p>➤ Ketika seseorang msih dalam proses belajar mengajar kalo ada yang ribut brarti harus ditegur karena seseorang ketika ribut saat belajar otomatis tidak memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, dan itu bisa membuat teman yang lain itu terganggu belajar nya, dan bisa menyebabkan murkanya seorang guru.</p> <p style="text-align: center;">(W/G1/F1/I1.1/07-06-2023)</p> <p>➤ Untuk pengajarannya biasanya kalau ada santri yang ngomong kotor ya ditegor, jangan ngomong kayak gitu ya nak ya GX boleh, itu kurang sopan, kalau masih tetep aja dikasih peringatan yang benar-benar paham, kalau masih nggak bisa ya kasih jewateran sedikitlah.</p> <p style="text-align: center;">(W/G2/F1/I1.1/08-06-2023)</p> <p>➤ Yaitu berusaha memahamkan kepada mereka bahwasannya kalau banyak berbicara yang tidak bermanfaat itu tidak ada gunanya, justru lebih banyak mendatangkan mudarat, dari pada manfaatnya, dan juga merupakan suatu perbuatan yang sia-sia.</p> <p style="text-align: center;">(W/G3/F1/I1.1/09-06-2023)</p>

2.	<p>Bagaimana usaha ustadz atau ustadzah dalam rangka memberikan semangat kepada santri untuk mengamalkan kajian dalam kitab Alala yaitu jangan banyak bicara terkait etika dalam menuntut ilmu?</p>	<p>➤ Menjelaskan dan memberikan arahan kepada para santri agar tidak banyak berbicara yang tidak bermanfaat, karena berbicara sesuatu yang berlebihan itu tidak ada gunanya, justru teman-teman yang ada di sekitar kita akan merasa risih ataupun tidak nyaman atas tindakan-tindakan dan perkataan yang kita buat.</p> <p>(W/G1/F1/I1.2/07-06-2023)</p> <p>➤ Memberikan dorprize kepada para santri yang dapat menjaga tutur katanya dengan baik dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas.</p> <p>(W/G2/F1/I1.2/08-06-2023)</p> <p>➤ Saya berikan poin penilaian untuk para santri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas poin itu berkaitan dengan tingkah laku dan tutur kata, apabila perilakunya tidak baik dan juga sering berkata kasar maupun berkata kotor maka akan mendapatkan pengurangan poin yang pada akhirnya akan berpengaruh pada penilaian akhir etika atau akhlak dalam menuntut ilmu.</p> <p>(W/G3/F1/I1.2/09-06-2023)</p>
3.	<p>Bagaimana usaha ustadz atau ustadzah dalam rangka mengajarkan santri tentang etika menuntut ilmu dalam kitab alala yaitu berjuang dan tabah?</p>	<p>➤ Berjuang dan tabah merupakan kunci utama seseorang dalam menuntut ilmu. Ketika tolakul ilmi ko ngga sabar berarti dia ngga akan memperoleh apa yang dia inginkan, ilmu itu jga ngga akan masuk ketika si penimba ilmu ngga memiliki sifat sabar,, karena ilmu itu tidak diperoleh dengan waktu yang singkat maka butuh kesabaran untuk menggapainya, ketabahan juga diperlukan karena ketika menuntut ilmu pasti banyak rintangan, ujian yang harus dihadapi, ketika tidak tabah tidak sabar maka otomatis dia tidak dpat</p>

		<p>memperoleh ilmu yang sempurna.</p> <p>(W/G1/F1/I2.3/07-06-2023)</p> <p>➤ Kalau guru jelasin tentang sabar dan tambah biasanya anak-anak itu nggak jauh dari temen-temennya, kalau nggak masalah ekonomi, itu kita ngajarinnya jangan banyak ngeluh karena di manapun kita berada pasti akan ada ujiannya.</p> <p>(W/G2/F1/I2.3/08-06-2023)</p> <p>➤ Caranya itu memberikan pemahaman kepada santri bahwa harus menghargai proses, jangan berorientasi pada hasil, misalnya kita belajar akan jadi kyai jangan kayak gitu, berproses dulu, bersusah-susah terlebih dahulu baru bersenang-senang kemudian, karena proses tidak pernah mengkhianati hasil.</p> <p>(W/G3/F1/I2.3/09-06-2023)</p>
4.	<p>Bagaimana usaha ustadz atau ustadzah dalam rangka memberikan semangat kepada santri untuk mengamalkan kajian dalam kitab Alala yaitu berjuang dan tabah terkait etika dalam menuntut ilmu?</p>	<p>➤ Cara memberikan semangat yaitu dengan menceritakan kisah-kisah perjuangan para alim ulama dalam menegakkan ajaran agama Islam penuh dengan perjuangan, kesabaran, ketabahan dan juga pengorbanan dengan menceritakan kisah tersebut diharapkan para santri dapat mengambil pelajaran dan juga contoh yang telah diberikan oleh para alim ulama terdahulu untuk selalu bersikap sabar dan tabah terutama dalam menuntut ilmu.</p> <p>(W/G1/F1/I2.4/07-06-2023)</p> <p>➤ Pertama ya kita menjelaskan keutamaan bagi orang-orang yang menuntut ilmu dengan sabar dan tabah dengan penuh perjuangan bahwa Allah subhanahu wa</p>

		<p>ta'ala akan mempermudah jalannya menuju ke surga, meninggikan derajatnya, mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan memberikan penjelasan tentang keutamaan tersebut diharapkan ya seluruh Santri dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan mengamalkan isi kandungan dalam kitab Alala terkait etika dalam menuntut ilmu.</p> <p>(W/G2/F1/I2.4/08-06-2023)</p> <p>➤ Untuk bagian berjuang dan tabah terkait etika dalam menuntut ilmu, jika kita niatkan dengan ikhlas, sabar, dan tabah dalam menghadapi segala cobaan, yakinlah pasti semuanya akan berbuah manis pada akhirnya.</p> <p>(W/G3/F1/I2.4/09-06-2023)</p>
5.	<p>Bagaimana usaha ustadz atau ustadzah dalam rangka mengajarkan santri tentang Etika menuntut ilmu dalam kitab alala yaitu memuliakan guru?</p>	<p>➤ Ketika seseorang menuntut ilmu diwajibkan untuk memuliakan gurunya karena seorang guru adalah orang yang telah memberikan ilmu kepada kita. Di dalam Islam, guru merupakan orang berilmu yang harus benar-benar dihormati selagi apa yang disampaikan merupakan kebenaran dan sesuai dengan yang Rasulullah ajarkan. Karena darinya, kita dapat memperoleh ilmu yang tak terbatas. Dengan menghormati guru, kita akan mendapatkan ilmu yang kita peroleh akan menjadi berkah dalam kehidupan kita, akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan, ilmu yang diperoleh dari guru akan menjadi manfaat bagi orang lain.</p> <p>(W/G1/F1/I3.5/07-06-2023)</p> <p>➤ Implementasi kehidupannya terkait menghormati guru, yang sudah mempelajari kitab Alala, terkadang</p>

		<p>mereka tidak menghormati guru, dan kalau disuruh oleh guru mereka menolak. Untuk pengajarannya biasanya kita nasehatin dulu, kalau dinasehatin udah nggak mempan biasanya dipanggil secara individu, lebih dari hati ke hati, biasanya kan hati anak perempuan itu lebih kena kalau sendiri dari pada dinasehatin rame-rame, tapi kalau anak laki-laki dipanggil ya pakai kekerasan sedikit biar mereka sedikit jera.</p> <p>(W/G2/F1/I3.5/08-06-2023)</p> <p>➤ Mengajarkan santri untuk tidak lancang berjalan di guru, tidak memulai percakapan dengan guru jika tidak diizinkan, Karena itu semua demi kebaikan santri itu sendiri yang nantinya jika seorang santri itu menghormati guru dan yang lain-lain maka ilmu yang dia pelajari nanti akan tertanam dalam dirinya.</p> <p>(W/G3/F1/I3.5/09-06-2023)</p>
6.	<p>Bagaimana usaha ustadz atau ustadzah dalam rangka memberikan semangat kepada santri untuk mengamalkan kajian dalam kitab Alala yaitu memuliakan guru terkait etika dalam menuntut ilmu?</p>	<p>➤ Cara memberikan semangatnya yaitu dengan menjelaskan keutamaan bagi orang-orang yang memuliakan gurunya, salah satu diantaranya yaitu bahwa orang yang memuliakan gurunya maka pahalanya adalah surga berdasarkan sabda Nabi yang dikutip dalam Lubang al-Hadits oleh Jalaluddin Al-suyuthi.</p> <p>(W/G1/F1/I3.6/07-06-2023)</p> <p>➤ Kalau terkait memberikan semangat untuk memuliakan guru, dengan memberikan nasehat kepada para santri bahwasannya orang-orang yang tidak memuliakan gurunya padahal guru telah mengajarkan dan</p>

		<p>membimbing para muridnya agar memahami ilmu yang dipelajari, maka bagi mereka yang tidak memuliakan gurunya ataupun tidak menghormati guru pastilah hilang keberkahan ilmunya, selain itu juga berdosa, dan pasti mendapatkan balasan yang setimpal di kemudian hari atas tindakan yang telah dilakukan.</p> <p>(W/G2/F1/I3.6/08-06-2023)</p> <p>➤ Untuk yang terakhir bagian memuliakan guru saya akan menceritakan kisah-kisah suksesnya seorang penuntut ilmu yang memuliakan gurunya dengan contoh salah satu tokoh yang terkenal saat ini yaitu Gus baha, dengan kealimannya, ketawadukannya, dalamnya ilmu pengetahuan, semua itu tidak terlepas dari akhlak yang beliau tunjukkan dengan cara memuliakan para guru-guru yang telah mengajarkannya dan dapat kita lihat dengan beliau yang memuliakan para guru derajat kedudukannya ditinggikan oleh Allah subhanahu wa ta'ala.</p> <p>(W/G3/F1/I3.6/09-06-2023)</p>
--	--	--

7	<p>Apa yang menyebabkan ustadz atau ustadzah kesulitan dalam mengajarkan dan menerapkan sikap menghormati guru, jangan banyak bicara, sabar dan tabah, yang terdapat dalam kitab Alala kepada santri?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kendala nya disebabkan karena karakter santri yg berbeda-beda, dan minim nya minat santri untuk belajar. (W/G1/F2/I1.7/07-06-2023) ➤ Kesulitannya itu ya faktor lingkungan, bukan berarti santrinya itu jelek tapi lebih ke dibawa teman-temannya gitu, biasanya kalau temen-temennya suka marah-marah, nggak bisa nahan emosi pasti akan dibawa juga, biasanya perilaku-perel kayak gitu malah lebih cepat masuk daripada melakukan amal kebaikan gitu. (W/G2/F2/I1.7/08-06-2023) ➤ Fasilitas yang kurang memadai kemudian manajemen waktunya kurang baik, sikap acuh tak acuh yang dimiliki oleh santri ketika proses pembelajaran berlangsung ada yang cuman diem aja kalau ditanyain dan juga sikap kurang semangat yang ditunjukkan oleh anak tersebut ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga menyulitkan seorang guru dalam mengajarkan pembelajaran di kelas. (W/G3/F2/I1.7/09-06-2023)
---	---	---

HASIL WAWANCARA
PENERAPAN KITAB ALALA PADA ETIKA MENUNTUT ILMU
DI PONDOK PESANTREN NUURUSSHOOLIHIN KOTA METRO

No.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apa yang kamu lakukan dalam rangka memahami kajian dalam kitab Alala yaitu jangan banyak bicara dalam menuntut ilmu?	<p>➤ Terus kalau untuk memahami kajian terkait untuk tidak banyak bicara yang terdapat dalam kajian kitab Alala, ya namanya juga dalam proses belajar ya kita berkumpul sama teman-teman ya pasti ada aja yang dibahas, ya nggak ketang ribut-ribut dikit, ya mau gimana lagi, kadang kalau diajak temen ngobrol ya kita ikut juga dibawa apalagi kalau udah bahas hal-hal yang menarik perhatian gitu dan terkadang juga temen-temen juga ada yang nggak bisa ngontrol kalau bicara, kebun binatang kadang keluar semua, meskipun gitu juga kami juga sadar apa yang kami lakukan itu salah, ya kami juga berusaha untuk tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas, contoh sederhananya ya saya juga berusaha mengingatkan teman-teman ketika pelajaran dimulai untuk tidak ribut sehingga kelas menjadi kondusif.</p> <p>(W/S1/F1/I1.1/07-06-2023)</p> <p>➤ Jangan banyak bicara, biasanya diem mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru saat pelajaran berlangsung.</p> <p>(W/S2/F1/I1.1/07-06-2023)</p> <p>➤ Ya saya, samikna waatokna, manut, mengikuti apa yang di ajarkan guru, untuk tidak banyak bicara dalam proses pembelajaran.</p> <p>(W/S3/F1/I1.1/08-06-2023)</p> <p>➤ Jangan banyak bicara saat menuntut ilmu misalnya kita tidak ribut dengan</p>

		<p>teman, sebaiknya kita mendengarkan guru yang di depan saat menerangkan pelajaran, agar kita lebih cepat memahami materi yang telah disampaikan.</p> <p>(W/S4/F1/I1.1/08-06-2023)</p> <p>➤ Yang saya lakukan untuk memahami kajian kitab Alala bagian jangan banyak bicara yaitu salah satunya dengan tidak menyangkal pelajaran yang disampaikan oleh guru, maksudnya tidak mempercayai apa yang disahkan oleh gurunya dengan bertanya memiliki maksud dan tujuan untuk mengetes guru, bukan untuk benar-benar bertanya.</p> <p>(W/S5/F1/I1.1/09-06-2023)</p>
2.	<p>Apa yang membuat kamu melakukan tindakan yang bertentangan dengan kajian dalam kitab Alala yaitu terkait etika dalam menuntut ilmu pada poin jangan banyak bicara?</p>	<p>➤ Menurut saya sebenarnya saya tidak melakukan hal yang bertentangan, hanya saja kadang-kadang suka khilaf untuk melakukan hal yang bertentangan itu ya contohnya ya suka berkata kasar tanpa disengaja mencela sesama teman ya contohnya seperti itu.</p> <p>(W/S1/F1/I1.2/07-06-2023)</p> <p>➤ Suka bercanda saya ini mas makanya jadi kelihatan banyak berbicara yang tidak jelas, tapi ya emang kalau saya yang nggak mulai kelasnya terasa sepi gitu pada anteng semua, udah jadi kebiasaan sering bercanda terus ketawanya nular makanya jadi ribut saat pembelajaran bukannya bermaksud untuk tidak mengamalkan etika dalam menuntut ilmu yang terkandung dalam kitab Alala, iya emang Saya ini kayak gini mas.</p> <p>(W/S2/F1/I1.2/07-06-2023)</p>

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bukan maksud saya tidak memuliakan guru tetapi ada beberapa guru ataupun ustadz yang menurut saya tidak sesuai dengan apa yang beliau ucapkan, misalnya ya menyuruh para santri untuk hadir di kelas tepat waktu tapi ustadznya datangnya terlambat, suruh santrinya rajin berangkat ngaji tapi ustadnya kadang-kadang nggak datang, ya kira-kira seperti itulah. (W/S3/F1/I1.2/08-06-2023) ➤ Ya orangnya nurutan mas apalagi kalau ada guru ataupun ustadnya nyuruh para santri ketika proses belajar mengajar untuk diam dan memperhatikan ya saya diam dan memperhatikan, jadi saya nggak banyak bicara hal-hal yang tidak bermanfaat gitu selain membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas. (W/S4/F1/I1.2/08-06-2023) ➤ Saya orangnya simple kang, kalau nggak ada yang mulai ribut ketika pembelajaran ya saya juga nggak akan ribut, karena kalau udah ribut di kelas itu pasti nular gitu, makanya mau disengaja atau pun tidak yang namanya ribut itu ya pasti ada dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas namun ya namanya ribut tetap ada batasan-batasan yang wajar contohnya ya kalau ribut ya tidak harus mengatakan perkataan hal-hal yang kotor ataupun menyakiti hati orang lain. (W/S5/F1/I2.3/09-06-2023)
3.	Apa yang kamu lakukan dalam rangka memahami kajian dalam kitab Alala	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Untuk memahami kajian kitab alala terkait berjuang dan tabah, ini yang kadang-kadang bikin saya sama temen-temen gaduh juga di kelas, apalagi

	<p>yaitu berjuang dan tabah dalam menuntut ilmu?</p>	<p>kalaupun udah waktunya jamnya pulang tapi masih belum selesai pelajarannya, kelas sudah mulai nggak kondusif, dalam hal ini ya saya juga berusaha menanamkan dalam diri saya untuk sabar dalam menuntut ilmu, meskipun ketika belajar waktunya lama ya kita harus yakini bahwa ketika kita belajar ilmu tersebut suatu saat nanti pasti akan bermanfaat dan berguna bagi kita, Saya ingat ada yang mengatakan kalau kamu tidak mampu menahan pahitnya menuntut ilmu maka kamu harus menahan pahitnya kehidupan dimasa depan dengan sedikitnya ilmu yang kamu miliki.</p> <p>(W/S1/F1/I2.3/07-06-2023)</p> <p>➤ Kalau latihan sabar sama tabah biasanya sih kalau nungguin ustadzah atau ustadz datang ngajar, tapi kadang-kadang pas dari tungguin ustadzah atau ustadnya tuh nggak dateng ngajar sampai jam pelajaran berakhir jadi harus nunggu tetap nunggu walaupun ustadnya nggak datang ya harus tetap menunggu di kelas gitu sampai jam pelajarannya udah habis terus baru boleh pulang.</p> <p>(W/S2/F1/I2.3/07-06-2023)</p> <p>➤ Contoh salah satu yaitu ketika ditegur oleh guru tidak marah, ketika melakukan kesalahan terus dihukum ya harus ikhlas menerima.</p> <p>(W/S3/F1/I2.3/08-06-2023)</p> <p>➤ Kita menuntut ilmu pasti diuji dengan masalah atau terkena masalah misalnya nih, salah dengan teman masalah keuangan kita harus sabar menghadapinya, pasti kita akan memperoleh hasil yang baik atas ujian</p>
--	--	--

		<p>yang telah kita alami.</p> <p>(W/S4/F1/I2.3/08-06-2023)</p> <p>➤ Cara menerapkan kajian dalam kitab Alala yaitu sabar dan tabah dalam menuntut ilmu, saya lebih bersabar dalam proses menuntut ilmu, dalam proses belajar itu tidak langsung bisa memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, tapi kita harus bersabar untuk menjalani proses tersebut.</p> <p>(W/S5/F1/I2.3/09-06-2023)</p>
4.	<p>Apa yang membuat kamu melakukan tindakan yang bertentangan dengan kajian dalam kitab Alala yaitu terkait etika dalam menuntut ilmu pada poin berjuang dan tabah?</p>	<p>➤ Saya ini orangnya sabar mas, saking sabarnya jadi bikin nggak betah gitu, mudah ngantuk kalau belajarnya terlalu lama dan larut malam.</p> <p>(W/S1/F1/I2.4/07-06-2023)</p> <p>➤ Terkait berjuang dan tabah kenapa melakukan tindakan yang bertentangan dengan kajian kitab Alala itu, karena jadwal kegiatan mengaji di kelas itu kadang tidak sesuai baik itu ketika masuk jam pembelajaran maupun ketika selesai pembelajaran hal itu yang membuat saya sering mengeluh mas, terlihat tidak sabaran ya karena Udah ngajinya jamnya telat terus pulangny malam banget jadi kesel gitu.</p> <p>(W/S2/F1/I2.4/07-06-2023)</p> <p>➤ Untuk berjualan tabah Saya orangnya nggak sabaran jadi saya sering mengambil berbagai macam alasan ketika jam pelajaran sedang berlangsung karena terasa pelajaran yang sangat lama saya sering izin ke toilet, saya juga sering datang mengaji di kelas itu telat nunggu ustadz atau gurunya datang terlebih dahulu ke kelas</p>

		<p>baru saya masuk ke kelas.</p> <p>(W/S3/F1/I2.4/08-06-2023)</p> <p>➤ Saya nggak ngerasa kalau saya ngelakuin hal-hal yang bertentangan terkait etika menuntut ilmu dalam kitab Alala pada poin berjuang dan tabah, karena saya orangnya sabar mas tetap nungguin ustadz yang akan mengajar di kelas dari sebelum ustadznnya datang sampai akhir pembelajaran meskipun ustadnya tidak datang saya tetap duduk di kelas menunggu sampai jam pembelajaran berakhir, untuk berjuang ya saya terus berjuang mempelajari materi pembelajaran baik itu terkait dengan kitab-kitab yang diajarkan dalam pesantren dengan sekuat tenaga saya karena ilmu penting untuk diri saya sendiri dan juga berguna bagi banyak orang.</p> <p>(W/S4/F1/I2.4/08-06-2023)</p> <p>➤ Sayang kan kuliah nih kang, jadi mudah lelah kalau malam jam ngaji itu gampang ngantuk karena waktu jam tidur siang hilang karena diambil sama waktu jam kuliah, kadang saya juga ngeluh tapi tetap saya tahan ketika mengaji itu waktunya sampai larut malam, Karena yang namanya kuliah pasti ada aja tugas-tugasnya jadi kalau terlalu malam kadang langsung pulang selesai ngaji ketiduran jadi tugas-tugas kuliahnya lupa gitu nggak dikerjain.</p> <p>(W/S5/F1/I2.4/09-06-2023)</p>
5.	<p>Apa yang kamu lakukan dalam rangka memahami kajian dalam kitab Alala yaitu memuliakan guru dalam menuntut</p>	<p>➤ Usaha yang saya lakukan setelah guru mengajarkan kepada saya tentang menghormati guru, ya Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti dan menerapkan apa yang disampaikan oleh guru dalam diri saya, dari hal-hal</p>

	ilmu?	<p>yang terkecil terlebih dahulu seperti misalnya menyapa guru saat bertemu baik di kelas maupun di luar kelas, tidak mencela pembicaraan guru, berbicara sopan dan santun, ya kira-kira itulah yang saya lakukan dalam rangka berusaha untuk memahami dan mengamalkan kajian yang terdapat dalam kitab alala terkait menghormati guru.</p> <p>(W/S1/F1/I3.5/07-06-2023)</p> <p>➤ Untuk menghormati guru, berbicara sopan santun, tidak ribut saat pelajaran, dan tidak bolos saat pelajaran.</p> <p>(W/S2/F1/I3.5/07-06-2023)</p> <p>➤ Mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik, tidak ribut dan duduk dengan rapi.</p> <p>(W/S3/F1/I3.5/08-06-2023)</p> <p>➤ Saya berusaha untuk berangkat lebih awal daripada guru sebelum dimulainya proses pembelajaran.</p> <p>(W/S4/F1/I3.5/08-06-2023)</p> <p>➤ Yang saya lakukan untuk menghormati guru setelah mempelajari kitab Alala yaitu memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, tidak berbicara sendiri saat guru menerangkan.</p> <p>(W/S5/F1/I3.5/09-06-2023)</p>
6.	Apa yang membuat kamu melakukan tindakan yang bertentangan dengan kajian dalam kitab Alala yaitu terkait etika dalam menuntut	<p>➤ Kalau untuk memuliakan guru biasanya saya datang pertama saat pembelajaran di kelas karena pas jadwal piket saya jadi meja guru papan tulis sudah saya siapkan untuk kegiatan belajar mengajar nanti saat dimulai.</p>

	<p>ilmu pada poin memuliakan guru?</p>	<p>(W/S1/F1/I3.6/07-06-2023)</p> <p>➤ Bukan maksud melakukan tindakan bertentangan terkait memuliakan guru, saya sering disuruh oleh guru untuk menghapus papan tulis ketika jam pembelajaran berlangsung karena saat proses mencatat di papan tulis papan tulisnya tidak muat jadi harus dihapus nah saya yang sering menghapusnya mas, jadi saya rasa itu salah satu bentuk saya memuliakan seorang guru.</p> <p>(W/S2/F1/I3.6/07-06-2023)</p> <p>➤ Bukan maksud saya tidak memuliakan guru tetapi ada beberapa guru ataupun ustadz yang menurut saya tidak sesuai dengan apa yang beliau ucapkan, misalnya ya menyuruh para santri untuk hadir di kelas tepat waktu tapi ustadznya datangnya terlambat, suruh santrinya rajin berangkat ngaji tapi ustadnya kadang-kadang nggak datang, ya kira-kira seperti itulah.</p> <p>(W/S3/F1/I3.6/08-06-2023)</p> <p>➤ Untuk bagian memuliakan guru, jawaban dari dua pertanyaan sebelumnya sudah mewakili hal-hal yang berkaitan dengan memuliakan seorang guru diantaranya dengan berbicara dengan sopan dan santun artinya tidak berkata kasar terhadap guru kemudian sabar dan tabah dalam menuntut ilmu, menyimak dengan seksama materi yang diajarkan oleh guru jadi dapat dikatakan Saya tidak melakukan hal-hal yang bertentangan terkait tidak memuliakan seorang guru, mungkin tanpa disadari beberapa kali melakukan hal tersebut tanpa disengaja.</p> <p>(W/S4/F1/I3.6/08-06-2023)</p>
--	--	---

		<p>➤ Orang yang tidak memuliakan guru itu ilmunya tidak akan berkah karena saya tahu tentang hal itu makanya saya berusaha dengan semaksimal mungkin untuk memuliakan guru, dengan berbagai macam cara salah satunya ya tidak menyala penjelasan yang disampaikan oleh guru saat pelajaran sedang berlangsung. Siapa itu maka saya tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan tidak ber etika ketika menuntut ilmu hal itu kan sesuai dengan pembelajaran pada kelas sebelumnya dalam kitab alala pada poin memuliakan guru.</p> <p>(W/S5/F1/I3.6/09-06-2023)</p>
7.	<p>Apa yang menyebabkan kamu sulit menerapkan sikap memuliakan guru, jangan banyak bicara, berjuang dan tabah yang terdapat dalam kajian kitab Alala terkait akhlak menuntut ilmu?</p>	<p>➤ Sebenarnya setiap hari kita selalu diajarkan untuk menghormati guru sabar dan tanpa dalam menuntut ilmu hanya saja dalam proses penerapannya kami kadang lalai dan khilaf sehingga kami sering melakukan sikap yang tidak seharusnya ditunjukkan sebagai seorang penuntut ilmu.</p> <p>(W/S1/F2/I1.7/07-06-2023)</p> <p>➤ Itu dari diri saya sendiri sih karena banyaknya pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan maupun teman-teman, terus sikap gampang ngeluh menjadi salah satu penyebabnya.</p> <p>(W/S2/F2/I1.7/07-06-2023)</p> <p>➤ Sebenarnya saya sudah mempelajari kajian kitab Alala tentang menghormati guru, jangan banyak bicara, sabar dan tabah tapi ya karena saya sering banyak mengikuti kegiatan di luar pondok maupun di pondok jadi sering melupakan pelajaran-pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari terutama untuk mengamalkannya, mudah untuk</p>

		<p>menerapkan ataupun mengamalkan kajian yang terkandung dalam kitab Alala tapi ya itu tadi, sering lalai dan tidak membiasakan untuk melakukannya setiap hari.</p> <p>(W/S3/F2/I1.7/08-06-2023)</p> <p>➤ Yang menyebabkan saya sulit menerapkannya misalnya guru menyuruh santrinya untuk datang tepat waktu saat proses pembelajaran, namun gurunya datangnya lama sekali, jadi kita sebagai seorang murid menyepelkan guru tersebut.</p> <p>(W/S4/F2/I1.7/08-06-2023)</p> <p>➤ Terkadang dengan melihat latar belakang guru tersebut, itu menjadi salah satu faktor sulit untuk menghormati guru tersebut, dari masa lalu guru tersebut yang tidak sesuai dengan ekspektasi kita sebagai seorang guru yang memberikan contoh dan teladan sebagai seorang pendidik.</p> <p>(W/S5/F2/I1.7/09-06-2023)</p>
--	--	--

HASIL OBSERVASI
PENERAPAN KITAB ALALA TERHADAP AKHLAK SANTRI DI
PONDOK PESANTREN NUURUSSHOOLIHIN KOTA METRO

No.	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL OBSERVASI
1.	Mengamati secara langsung penerapan kitab Alala pada Etika menuntut Ilmu santri kelas dua yang sudah mempelajari kitab Alala	➤ Para santri telah menerapkan isi kandungan dalam kitab Alala terkait Etika menuntut ilmu, terutama pada poin menghormati guru, jangan banyak bicara, sabar dan tabah, santri menunjukkan akhlak yang baik sesuai dengan kajian yang terkandung dalam kitab Alala, akan tetapi masih terdapat beberapa santri yang sikap dan perilakunya kurang baik dan tidak sesuai sebagai seorang penuntut ilmu. Guru berusaha secara maksimal mengajarkan kepada para santri mengenai poin pada kitab alala terkait akhlak menuntut ilmu, caranya yaitu dengan tidak lancang berjalan di depan guru, berbicara sopan kepada guru, memahami dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tidak ribut saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sabar ketika menuntut ilmu, menikmati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena pemahaman yang diperoleh dalam proses pembelajaran tidak didapatkan secara instan, melainkan melalui proses yang terus berulang-ulang dalam memahami materi pelajaran.
2.	Mengamati secara langsung faktor yang mempengaruhi penerapan kitab Alala tidak sesuai dengan Etika yang di tunjukkan santri sebagai penuntut ilmu.	➤ Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kitab Alala pada Etika menuntut Ilmu yang ditunjukkan santri diantaranya faktor dari dalam diri

		<p>santri itu sendiri yaitu kurangnya kesadaran diri menerapkan atau mengamalkan kajian dalam kitab Alala di kehidupan sehari-hari terkait Etika menuntut ilmu. Sedangkan faktor dari luar yakni pengaruh dari lingkungan pondok pesantren maupun lingkungan luar pondok pesantren dan juga pengaruh dari pergaulan, pengaruh dari lingkungan pondok pesantren yaitu banyaknya para santri yang memiliki karakter yang berbeda-beda dan berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda ada sebagian santri yang terpengaruh oleh beberapa santri lain yang perilakunya tidak mencerminkan sebagai seorang yang sedang menuntut ilmu, seperti kurangnya sikap sopan santun terhadap teman maupun guru, pengaruh dari luar lingkungan pondok pesantren yaitu berkaitan dengan teman-teman pergaulannya, baik tutur katanya maupun akhlaknya tidak terkontrol dengan baik, berbicara kasar, mengumpat maupun mencela dengan kata-kata yang kotor, dan lain sebagainya.</p>
--	--	--

HASIL DOKUMENTASI

PENERAPAN KITAB ALALA TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN NUURUSSHOOLIHIN KOTA METRO

No	OBJEK DOKUMENTASI	HASIL	
		ADA	TIDAK
1.	Sejarah Singkat Berdirinya pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro	✓	
2.	Visi dan Misi pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro	✓	
3.	Struktur Organisasi pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro	✓	
4.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro	✓	
5.	Data Siswa pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro	✓	
6.	Sarana dan Prasarana pondok pesantren Nuurusshoolihiin Kota Metro	✓	

DATA INFORMAN
PONDOK PESANTREN NUURUSSHOOLIHIN KOTA METRO

Tabel.

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Kyai. H. Nuryanto, S.Ag. M.Pd.I	Pengasuh Pondok Pesantren	-
2.	Enos Pratama, S.Pd	Lurah Pondok Pesantren	-
3.	Ustadzah Munarti	Guru	G.1
4.	Ustadzah Imro'atul Khasanah	Guru	G.2
5.	Ustadz Samsul Ma'arif	Guru	G.3
6.	Andre Putra Pratama	Santri putra (kelas 2)	S.1
7.	Daffa Tri Erdiansyah	Santri putra (kelas 2)	S.2
8.	Iqbal Maulana	Santri putra (kelas 2)	S.3
9.	Wahyu Erni	Santri putri (kelas 2)	S.4
10.	Della Puspita	Santri putri (kelas 2)	S.5

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar: Wawancara dengan Ustadzah Munarti



Gambar: Wawancara dengan Ustadzah Imro'atul Khasanah



Gambar: Wawancara dengan Ustadz Samsul



Gambar: Wawancara dengan santri inisial A



Gambar: Wawancara dengan santri inisial D



Gambar: Wawancara dengan santri inisial P



Gambar: Wawancara dengan santri inisial W



Gambar: Wawancara dengan santri inisial M

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhamad Iqbal Baihaqi Romadon Prodi : PAI
 NPM : 1901010048 Semester : 8

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	22 Mei 2023	Dr. Zuhairi, M.Pd	Bab 18 - Sapi Ar-d jso 23 1/5	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhamad Iqbal Baihaqi Romadon Jurusan : PAI
NPM : 1901010048 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu. 31 Mei 2023	Dr. Zuhairi, M.Pd ✓	Ati Apd dapat/di gunakan untuk laporan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad M. M.Pd.I.
NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroiniv.ac.id; email:
iaimetro@metroiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhamad Iqbal Baihaqi Romadon Jurusan : PAI
NPM : 1901010048 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 12 September 2023	Dr. Zubairi, M.Pd	- Ade Bab - I & II dasar di Apelin ujian skripsi 7/19/23	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Zubairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

HASIL CEK TURNITIN

PENERAPAN KITAB ALALA PADA ETIKA MENUNTUT ILMU DI PONDOK PESANTREN NUURUSSHOOLIHIN KOTA METRO

ORIGINALITY REPORT

8%	%	%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	2%
2	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
4	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
5	Submitted to pbpa Student Paper	<1%
6	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	<1%
7	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
8	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1%
9	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%

10	Submitted to Kolej Universiti Islam Sultan Azlan Shah Student Paper	<1%
11	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
12	Submitted to IAIN Kediri Student Paper	<1%
13	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1%
14	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%
15	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
16	Submitted to IAIN Padangsidempuan Student Paper	<1%
17	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1%
18	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
19	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<1%
20	Submitted to Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang	<1%

21	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1%
22	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1%
23	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
24	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1%
25	Submitted to IAIN Tulungagung Student Paper	<1%
26	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
27	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	<1%
28	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
29	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	<1%
30	Submitted to Universiti Teknologi Petronas Student Paper	<1%

31	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
32	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%
33	Submitted to Institut Teknologi Nasional Malang Student Paper	<1%
34	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	<1%
35	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1%
36	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1%
37	Submitted to Curtin University of Technology Student Paper	<1%
38	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1%
39	Submitted to Concord University Student Paper	<1%
40	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama Muhamad Iqbal Baihaqi Romadon lahir di desa Sendang Agung, Kalirejo pada tanggal 25 November tahun 2000, merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan formal di TK Dharma Wanita pada tahun 2006 - 2007, SD Negeri 7 Bandar Jaya tahun 2007 - 2013, MTS An-Nur Pelopor Bandar Jaya tahun 2013 - 2016, MAN 1 Lampung Tengah tahun 2016 - 2019.

Pada tahun 2019 penulis tercatat sebagai mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro Lampung melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur SPAN-PTKIN dan menerima beasiswa Bidikmisi sampai saat ini. Harapan penulis dapat menyelesaikan studi S1 pada tahun 2023 dengan memuaskan, Kemudian penulis berharap, pengetahuan yang penulis dapat selama studi dapat memberikan manfaat pada masyarakat sekitar sehingga apa yang di cita-citakan penulis dapat tercapai, tak lupa harapan besar penulis dapat membahagiakan orang tua dan adik tercinta.